

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN
TEKS BIOGRAFI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
KELAS X IPA DI SMA NEGERI 1SETIA BAKTI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana Pendidikan

Oleh :
Aulia Magfirah
1911010027



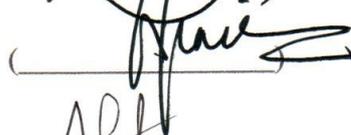
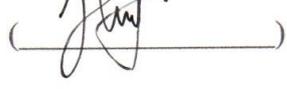
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN TEKS
BIOGRAFI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO KELAS X IPA DI
SMA NEGERI 1 SETIA BAKTI**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

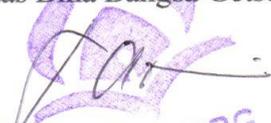
Banda Aceh, 07 Mei 2024

Pembimbing I	: <u>Rika Kustina, M.Pd.</u> NIDN : 0105048503	()
Pembimbing II	: <u>Harfiandi, M.Pd.</u> NIDN : 1317058801	()
Penguji I	: <u>Dr. Hj. Lili Kasmini, S.SI., M.Si</u> NIDN : 0101118701	()
Penguji II	: <u>Hendra Kasmi, M.Pd.</u> NIDN : 1316058701	()

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia


Rika Kustina, M.Pd
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN : 012806823

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video kelas X IPA di SMA Negeri 1 Setia Bakti” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Aulia Magfirah, 1911010027, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Senin, 27 November 2023

Menyetujui

Pembimbing I,



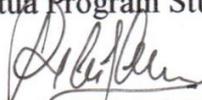
Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Pembimbing II,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN : 1317058801

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN TEKS
BIOGRAFI MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO KELAS X IPA DI
SMA NEGERI 1 SETIA BAKTI**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 07 Mei 2024

Pembimbing I,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN : 0105048503

Pembimbing II,



Harfiandi, M.Pd.
NIDN : 1317058801

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Rika Kustina, M.Pd
NIDN : 0105048503

Mengetahui,
Plt Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN : 0128068203

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Magfirah

NIM : 1911010027

Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari program studi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 27 Mai 2024

Yang membuat pernyataan,



Aulia Magfirah

NIM: 1911010027

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melipahkan rahmat, kenikmatan, taufik dan hidayah kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi ini dengan judul: **“peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video kelas X IPA di SMA Negeri 1 Setia Bakti”** tanpa ada halangan. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dimana dia telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam islamiah dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Getsempena, telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan target walaupun terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Terkhusus dan teristimewa Ayahanda Muktaruddin W, Ibunda Darmani, Abang saya Ilham, Adik saya Reva, untuk Bunda Darmani dan keluarga tercinta yang sudah memberi semangat dari kata menyerah, motivasi, dukungan dan do'a tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa bangga dan bahagia.
2. Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
3. Rika Kustina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan penulisan Skripsi ini.
4. Rika Kustina, M.Pd selaku Pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak awal pembuatan sampai selesainya Skripsi ini.
5. Harfiandi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Pak Maswadi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Setia Bakti telah memberi izin penelitian dan kebijaksanaan yang di berikan kepada penulis.
8. Ibu-Ibu guru yang ada di sekolah SMAN 1 Setia Bakti yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian.
9. Kepada kakak sekaligus seperjuangan pendidikan, yang telah mendukung, memberikan dorongan dan penyemangat selama penulisan skripsi ini.

10. Seluruh Teman-teman seangkatan, terutama Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019 sebagai teman berbagi rasa saat susah maupun senang, segala bantuan dan kerja sama saat mengikuti proses perkuliahan sampai penulisan Skripsi.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima senang hati.

Banda Aceh, 23 Oktober 2023

Penulis

Aulia Magfirah

ABSTRAK

Aulia Maghfirah 2023, Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali 1 Teks Biografi Menggunakan Media Video pada Siswa kelas X IPA I di SMA Negeri 1 Setia Bakti. Sripsi, program studi pendidikan Guru pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh : 1. Rika Kustina M, Pd. II. Harfiandi M, Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video di SMA Negeri 1 Setia Bakti, 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video kelas X IPA di SMA Negeri 1 Setia Bakti. Media video dipilih karena dapat meningkatkan penguasaan kemahiran siswa dalam mendengar, bertutur membaca, dan menulis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi (nontes), unjuk kerja (teknik tes). Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Peningkatan kemampuan menceritakan kembali isi teks biografi dikatakan berhasil apabila siswa mencapai KKM 75%. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berhasil ditingkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks biografi menggunakan media video siswa kelas X IPA 1; (2) kemenarikan produk media pembelajaran keseluruhan dinyatakan sangat menarik oleh siswa kelas X IPA 1 dengan masing-masing persentase penilaian pada siklus I mencapai 62,5% termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat sebanyak 78,85% termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Menceritakan kembali, Teks Biografi, Media Video.

ABSTRACT

Aulia Maghfirah (2023). Improving the Ability to Retell 1 Biographical Text Using Video Media for Class II. Harfiandi M, Pd.

This research aims to: 1) To determine whether or not there is an increase in the ability to tell biographical texts using video media at SMA Negeri 1 Setia Bakti, 2) To describe the ability to tell biographical texts using video media for class X Science at SMA Negeri 1 Setia Bakti. Video media was chosen. because it can improve students' mastery of skills in listening, speaking, reading and writing. The subjects of this research were 26 students of class X Science 1, consisting of 6 men and 20 women. The data collection method is carried out through observation (non-test), performance (test technique). The data analysis technique is carried out quantitatively. Increasing the ability to retell the contents of a biographical text is said to be successful if students reach a KKM of 75%. Based on the results of the research, it shows that (1) the ability to retell the contents of biographical texts using video media was successfully improved for class X Science 1 students; (2) the overall attractiveness of the learning media product was declared very attractive by class Good.

Keywords: Retelling, Biographical Text, Video Media.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5. Hipotesis Tindakan.....	6
1.6 Manfaat penelitian.....	7
1.7 Definisi Operasional	7
BAB II	8
2.1 Pengertian bercerita.....	8
2.1.1 Langkah-langkah Menceritakan isi teks.....	9
2.1.2 Pengertian Kemampuan Menceritakan isi teks	10
2.1.3 Manfaat Bercerita.....	14
2.1.4 Tujuan Bercerita	15
2.1.5. faktor-faktor penunjang dan penghambat keefektifitas bercerita.....	17
2.2 Media pembelajaran	18
2.2.1 pengertian media pembelajaran.....	18
2.2.2 Jenis-jenis media pembelajaran.....	19
2.2.3 Manfaat media pembelajaran	19
2.2.4 Fungsi media pembelajaran.....	21
2.2.5. pengertian media video	22
2.2.6 penggunaan media video dalam pembelajaran	23
2.3 Teks biografi.....	23
2.3.1 Pengertian teks biografi.....	23
2.3.2 Sruktur dan manfaat teks biografi	24
2.3.2.1 struktur teks biografi	24
2.3.2.2. Manfaat teks biografi.	25
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	26
2.5 Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1 Tempat Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.2.3 Subjek dan Objek penelitian	30
3.3 Prosedur Penelitian.....	30
3.4 Pelaksanaan Siklus	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33

3.6 Instrumen Penelitian	34
3.6.1 Lembar Observasi	34
3.6.2 Lembar penilaian bercerita.....	34
3.7 Teknis analisis data.....	35
3.8 Indikator keberhasilan.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 deskripsi data.....	38
4.2 hasil penelitian	39
4.2.1 analisis data pra siklus.....	39
4.2.2 Pelaksanaan siklus ke II	52
4.3 Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 KESIMPULAN	62
5.2 SARAN	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 katagori penilaian kemampuan menceritakan teks biografi.....	35
Tabel 3.2 katagori penilaian aktivitas siswa.....	36
Tabel 4.1 hasil keterampilan kemampuan menceritakan siswa pada siklus 1.....	42
Tabel 4.2 Persentase nilai akhir menceritakan siswa	45
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	48
Tabel 4.4 tabel aktivitas siswa siklus 1	50
Tabel 4.5 Hasil keterampilan menceritakan isi teks biografi pada siklus II.....	56
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II	57
Tabel 4.7 hasil observasi aktivitas siswa siklus II	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir.....	27
Gambar 4.1 Grafik persentase nilai siswa.....	46
Gambar 4.2 Grafik Persentase Nilai Siswa.....	56
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarmanusia. Bahasa sebagai alat komunikasi inidalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills) (Tarigan, 2008:1).

Komponen pembelajaran mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Semua komponen pembelajaran saling berhubungan atau tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena antara komponen satu dengan komponen lainnya saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan hal lain, Sudjana (2002) mengatakan bahwa komponen-komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran terdiri dari guru, siswa, tujuan, metode atau strategi, materi atau bahan, media pembelajaran, dan evaluasi.

Bentuk kegiatan bercerita bermacam-macam, seperti menceritakan pengalaman, mencerikan kembali sebuah cerita, maupun, menceritakan tentang kegiatan sehari-hari. Kegiatan menceritakan teks melatih kepercayaan untuk berbicara di depan orang banyak, memperkaya kosa kata, mengenalkan bentuk – bentuk ekspresi dan emosi, menstimulasi daya ingat dan kreatifitas, meningkatkan daya imajinasi, serta melatih kemampuan berfikir dan menghafal.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat yang sejak dahulu tidak pernah kehilangan penggemar. Hampir semua murid yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakan kembali terutama bila cerita itu sangat berkesan pada mereka. Oleh karena itu, guru sebenarnya dapat memanfaatkan kesiapan murid dalam hal ini. Minat para murid untuk menceritakan kembali suatu cerita yang telah mereka nikmati dapat diarahkan menjadi motivasi untuk mendorong mereka berlatih menulis (Rahmanto, 1988 melalui Majid, 2005 (Sanjaya, 2016)

Bercerita merupakan salah satu bentuk kegiatan berbicara yang di pelajari oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Bentuk kegiatan bercerita bermacam-macam, seperti menceritakan pengalaman, menceritakan kembali sebuah cerita, ataupun menceritakan tentang kegiatan sehari-hari. Bercerita melatih kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang banyak, memperkaya kosakata, mengenalkan bentuk-bentuk ekspresi dan emosi, menstimulasi daya ingat dan kreativitas, meningkatkan daya imajinasi, serta melatih kemampuan berpikir dan menghafal. Pelaksanaan bercerita harus menguasai bahan/ ide cerita, penguasaan bahasa, pemilihan bahasa, keberanian, ketenangan, kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur sehingga mampu dan terampil dalam bercerita. Keterampilan bercerita tidak hanya diperoleh begitu saja, tetapi harus dipelajari dan dilatih.

Di dalam kurikulum bahasa Indonesia 2013 terdapat beberapa teks yang harus di nilai baik dalam pemilihan kata (dikti) maupun bahasa Indonesia baik dan benar. Salah satu teks yang harus pesertadidik ceritakan kembali adalah teks biografi. Peneliti memilih teks biografi karena sangat mudah di pelajari, dari biografi dapat ditemukan kejadian-kejadian hidup seseorang atau misteri hidup seseorang dengan penjelasan berupa tindakan atau perilaku dalam hidupnya. biografi dapat menceritakan kehidupan tokoh penting/terkenal dan tidak terkenal. namun biasanya biografi bercerita tentang tokoh-tokoh baik yang masih hidup atau tiada.

Pembelajaran berbicara di sekolah secara idealnya sudah dilaksanakan dengan baik. Namun kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 3016 pada keterampilan berbicara. Khususnya kompetensi dasar (KD) Pengetahuan tentang 4.15. Menceritakan kembali isi teks biografi baik secara lisan maupun tulisan. dengan indikator 4.15.1 mendaftarkan infoemasi-informasi kelengkapan sruktur penting yang terdapat dalam menganalisi isi teks biografi. 4.15.2 mengembangkan isi teks biografi dengan menggunakan Bahasa sendiri secara lisan. 4.15.3 menceritakan teks biografi dengan lisan secara berantai.

Menurut pengamatan peneliti, indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam bercerita di antaranya kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), dan kontak mata. Dapat diidentifikasi beberapa faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan bercerita pada siswa di antaranya adalah (1) siswa kurang berminat dan termotivasi dalam kegiatan bercerita. Setiap ada pembelajaran terkait kemampuan bercerita siswa kurang antusias dan tidak memperhatikan dengan baik. (2) Kurangnya latihan keterampilan berbicara. (3) Sikap siswa saat bercerita terlihat cemas dan kurang tenang. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu ketika harus berbicara di depan kelas. (4) Siswa kurang tepat dalam menggunakan bahasa. Susunan setiap katanya kurang runtut (sistematis) dan masih terbata-bata.

Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan dapat bercerita dengan menggunakan media pembelajaran. Cara mengatasi hal tersebut guru hendaknya dapat menggunakan alternatif pembelajaran dengan media. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah pada siswa kelas X IPA Negeri 1 Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya adalah menggunakan media video. Siswa dapat mengorganisasikan ide-ide untuk bercerita yang ditemukan dari menonton TV, film bersuara, gambar bersuara dan lain-lain.

Pengelolaan pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N 1 Setia bakti masih belum terlaksanakan secara efektif dan efesien. Hal tersebut di ungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pertemuan secara langsung dan via watshapp pertemuan secara langsung berlangsung pada tanggal 1 juli 2023 sedangkan via watshapp terjadi pada tanggal

6juni 2023 dengan tujuan bersilatirahmi disertakan dengan membahas mengenai ”peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media vidio dikelas X IPA SMA Negeri 1 Setia Bakti ”.pemberitahuan judul tersebut disambut hangat oleh guru tersebut hal itu terjadi dikarenakan proses pengajaran di kelas X IPA SMA N 1 SETIA BAKTI berlangsung hampir 5 tahun namun perkembangan materi tersebut masih kurang memandai dari tahun ke tahun, hal tersebut membuat guru akhirnya memutuskan ingin berkolaborasi dengan mahasiswa yang pada masa itu sedang melaksanakan aistensi mengajar. Berbagai fasilitas yang ada di sekolah masih belum digunakan dengan tepat. Sejauh ini proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang di laksanakan oleh guru di SMAN 1 setia bakti masih terpusat pada guru bukan pada siswa, siswa hanya duduk,mendengarkan dan mencatat apa yang di sampaikan oleh guru.Satu tuntutan guru adalah guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses mengajar.Apabila model pembelajaran yang di gunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Sehingga siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video (Kustandi & Sutjipto, 2011).(Putri & Fitria, 2021)

Teks biografi adalah teks yang berisikan gambaran atau kisah hidup seorang tokoh biasanya terkait perjalanan hidupnya sampai tokoh atau orang tersebut sukses hingga menginspirasi banyak orang. Biografi akan di tulis oleh orang lain lalu menggambarkan bagaimana perjalanan tokoh atau orang tersebut, berdasarkan hal tersebut kemampuan penulis teks biografi dalam menulis tentang tokoh tersebut harus di pelajari oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan disekolah SMAN 1 Setia Bakti, penggunaan media video disekolah tersebut masih jarang digunakan untuk

meningkatkan kemampuan bercerita pada materi teks biografi. Penerapan media video dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru dalam pembelajaran tentang bercerita agar semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Setia Bakti yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan bercerita pada materi teks biografi, maka peneliti menggunakan media video sebagai media pembelajaran. Manfaat yang diperoleh oleh siswa dengan menggunakan media video pada materi teks biografi ini adalah: siswa dapat menceritakan kembali isi biografi secara berantai kepada siswa lainnya, menambah wawasan peserta didik dalam kemampuan bercerita, serta meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti dan guru kolaborasi mengadakan penelitian pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Setia Bakti yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Menggunakan Media video Pada Materi Teks Biografi di SMA Negeri 1 Setia Bakti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada peningkatan menceritakan teks biografi menggunakan media Video kelas X IPA SMA Negeri 1 Setia Bakti ?
2. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menceritakan teks biografi kelas X 1 IPA di SMA Negeri 1 Setia Bakti ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut ialah.

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video di SMA Negeri 1 Setia Bakti.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video kelas X IPA di SMA Negeri 1 Setia Bakti.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya bercerita
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan meningkatkan keberanian siswa untuk bercerita serta kesempatan untuk berbicara menjadi merata.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan media audio visual, maka proses pembelajaran peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Setia Bakti dapat ditingkatkan.

1. Kemampuan menceritakan teks biografi merupakan suatu kegiatan yang menjelaskan terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian yang dialami diri sendiri maupun orang lain.
2. Teks biografi adalah teks yang berisikan kisah suatu tokoh dalam mengaruhi kehidupannya. Teks ini ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut dapat diteladani banyak orang.
3. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat memotivasi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi.
4. Media Audio Visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lainnya.

1.6 Manfaat penelitian

hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

1. Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara khususnya menceritakan teks biografi
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan meningkatkan keberanian siswa untuk bercerita serta kesempatan untuk berbicara menjadi merata.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan menceritakan teks biografi merupakan suatu kegiatan yang menjelaskan terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian yang dialami diri sendiri maupun orang lain.
2. Teks biografi adalah teks yang berisikan kisah suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya. Teks ini ditulis oleh seseorang agar tokoh tersebut dapat diteladani banyak orang.
3. Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat memotivasi pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi.
4. Media Audio Visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian bercerita

Bercerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbicara, karena bercerita merupakan salah satu jenis dalam pembelajaran berbicara. Keterampilan berbicaralah yang pertama-tama dapat memenuhi kebutuhan berkomunikasi dengan kebutuhan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar khususnya berbahasa verbal atau lisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 210), bercerita adalah, menuturkan cerita, bercerita kepada orang lain. Bercerita atau mendongeng merupakan kegiatan berbicara yang paling sering dilakukan. Bercerita atau mendongeng adalah penyampaian rangkaian peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh seorang tokoh. Tokoh tersebut dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berwujud orang maupun binatang.

Menurut Nurgiyantoro (2001:289) Bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik. Selain Nurgiyantoro (2001:289) (Tabelessy, 2021).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa bercerita adalah penyampain ide/gagasan secara lisan maupun tulisan yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang benar-benar terjadi maupun hasil rekaan. Kegiatan bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi siswa. Ketiatan bercerita dapat menambahkan kemampuan berbahasa lisan siswa secara tersruktur dan dapat membantu mengembangkan karakter cerita.

2.1.1 Langkah-langkah Menceritakan isi teks

langkah-langkah menceritakan kembali isi teks Mulyadi (2016:240) menambahkan terdapat beberapa langkah-langkah bagaimana menceritakan kembali isi didalam teks biografi baiklisan maupun tulis diantaranya sebagai berikut. 1. Menentukan tokoh yang menarik untuk dijadikan panutan. Anda dapat mengambil tokoh dari berbagai bidang seperti bidang kebudayaan, politik, sosial, hukum, pendidikan, maupun lingkungan hidup. 2. Mencatat atau menentukan pokok-pokok informasi yang terkandung didalam teks biografi tersebut dengan cara melakukan analisis singkat. Hal ini dapat dilakukan sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya. 3. Merangkai pokok-pokok informasi yang dicatat sebelumnya sesuai dengan urutan rangkaian peristiwa secara menyeluruh. 4. Menyampaikan cerita itu secara oral dengan nada suara, intonasi, dan lafal yang jelas. Gunakanlah penggalan-penggalan cerita sebagai bahan untuk membuat pendengar atau pembaca menjadi penasaran. Ekspresikan hal tersebut dengan mimik wajah yang sesuai 5. Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti atau dipahami oleh pendengar atau pembaca. Pilihlah kata-kata atau kalimat yang tidak membingungkan atau berbelit-belit.

Bercerita biasa juga disebut mendongeng merupakan kegiatan berbicara yang sifatnya memberitahukan. Hal yang disampaikan tentu saja informasi baik yang penting maupun menghibur. Pada saat ingin bercerita kita harus mengetahui langkah-langkah yang perlu dilakukan agar cerita tersebut dapat tersampaikan pada pendengar dengan baik. Tarigan (2013, hlm. 32) mengemukakan “Dalam merencanakan satu pembicaraan, kita harus mengikuti langkah-langkah berikut; 1. Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati kita; 2. Membatasi pokok pembicaraan; 3. Mengumpulkan bahan-bahan; dan 4. Menyusun bahan-bahan. Pernyataan tersebut penulis simpulkan bahwa saat akan bercerita kita harus mampu menentukan ide pembicaraan, kemudian membatasinya agar tidak terlalu melebar. Selain itu, bahan materi cerita kita tandai kemudian susun agar cerita tersampaikan sesuai urutan. Hyang (2018: 16) mengatakan, “storytelling yang baik membutuhkan empat hal (tema, konflik, simpati, dan solusi) dan dua faktor tambahan (pembalikan dan alasan)”. Pernyataan tersebut penulis simpulkan bahwa saat bercerita ada hal-hal

yang perlu diperhatikan atau menjadi langkah-langkah dalam bercerita seperti tema, konflik, simpati, solusi, alasan dan pembalikan. Kedua pendapat memiliki persamaan namun hanya penamaan saja yang berbeda empat hal pada Hyang semua terangkum dalam poin satu, tiga dan empat Tarigan, tetapi selain itu perbedaan pendapat Tarigan menambahkan pembatasan pembicaraan dan Hyang menambahkan alasan dan pembalikan atau kejutan cerita.

Keterampilan menceritakan merupakan bentuk keterampilan berbicara. Oleh karena itu, seseorang menceritakan kembali dituntut memiliki perbendaharaan kata yang banyak sehingga dapat memilih kata yang tepat sesuai khalayak penyimaknya. Tarigan (2013: 32) mengemukakan bahwa dalam merencanakan suatu kegiatan menceritakan, kita harus mengikuti. Adapun proses pembelajaran siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa, perhatian dan konsentrasi siswa pada pembelajaran, minat siswa selama pembelajaran, keberanian siswa bercerita didepan kelas, mampu bekerja sama dengan kelompok.

2.1.2 Pengertian Kemampuan Menceritakan isi teks

Telah diketahui pengertian kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas dalam kegiatan atau pekerjaan yang ia lakukan dan dapat diukur melalui alat atau tes tertentu. Adapun pengertian bercerita adalah penyampain ide/gagasan secara lisan maupun tulisan yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman atau kejadian yang benar-benar terjadi maupun hasil rekaan, dan dapat diukur melalui atau tes tertentu.

Menurut Dierich (dalam Sardiman, 2011:101) mengklarifikasikan aktifitas siswa kedalam beberapa golongan, antar lain: visual activities (membaca demonstrasi dan percobaan), oral activities (menyatakan, merumuskan, bertanya, diskusi, interupsi), listening activities (kegiatan mendengarkan diskusi, pidato, music, dan percakapan), writing activities (kegiatan menulis cerita, angket, laporan, dan pusi). Drawing activities (kegiatan menggambar, membuat grafik, dan peta), motor activities (melakukan pertobaan, bermain, membuat kontruksi), mental activities (menangapi, menggingat, memecahkan masalah, dan menganalisis masalah), memotional activities (bersemangat, ceria, berani, sopan).

Indicator aktivitas siswa dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dengan menggunakan media pembelajaran video b.j habibi adalah sebagai berikut: perhatian siswa (visual activities), ketertarikan siswa (emotional activities), keaktifan siswa (oral activities), dan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas (mental dan moral activities).

Dayanto (2011:54) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran,termaksud kedalam pembelajran seni.pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melali proses pembeljaran,selain itu.Hamdani (2010:193) menyatakan kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan,secara difinitif,vektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dan mencapai tujuan atau sasarannya (etzioni dalam

Adapun rekapitulasi kualitas proses pembelajaran menceritakan isi teks biografi antara lain:

1. Kelengkapan sruktur teks

Struktur teks biografi menurut Suherli dkk. (2017: 215) terdiri dari orientasi (berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa), kejadian penting (berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologi) dan reorientasi (berisi pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Putri, dkk. (2018: 195) bahwa siswa sudah dapat menuliskan dengan lengkap struktur teks biografi seperti orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Hasil penelitian Puspitasari, Suwandi, dan Suhita (2018: 230) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa pada aspek kelengkapan struktur teks biografi di siklus II. Hasil penelitian Mulya, Hilal, dan Ariyani (2017: 12) menunjukkan bahwa portofolio yang disusun oleh siswa sudah menunjukkan struktur teks biografi dengan benar.

2. Kesesuaian isi dengan isi teks aslinya

Menurut kemendikbud (2015: 277) ciri-ciri teks biografi yang baik yaitu uraian masalah yang dialami tokoh harus jelas teks biografi yang disajikan harus bisa memikat menarik. Hasil penelitian Dwinita, Yakob, dan Hidayat (2019: 17) menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menulis teks biografi berdasarkan

pemahaman isi teks biografi. Hasil penelitian Larasakti, Gumono, dan Susetyo (2019: 348) menunjukkan bahwa isi teks biografi yang ditulis oleh siswa dapat dikategorikan dengan predikat baik. Hasil penelitian Fajri, Asri, dan Afnita (2018: 159) menunjukkan bahwa guru memberikan penguatan dan komentar terhadap isi teks biografi yang ditulis oleh siswa. Hasil penelitian Navia, Asri dan Afnita (2018: 437) menunjukkan bahwa siswa sudah menuliskan isi teks biografi secara lengkap.

3. Ketepatan penggunaan kaidah Bahasa

Kaidah kebahasaan teks biografi menurut Sudarti (2019: 273) menggunakan keterangan waktu, menggunakan konjungsi untuk mengurutkan peristiwa, menggunakan verba atau kata kerja, menggunakan pronominal atau kata ganti. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Affrilia, Syambasril, dan Wartiningsih (2019: 5) bahwa kaidah kebahasaan teks biografi meliputi penggunaan kata hubung, penggunaan kata rujuk, penggunaan kata keterangan waktu, dan penggunaan kata kerja. Hasil penelitian Subardi (2017: 1) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan ciri-ciri kebahasaan teks biografi dengan keterampilan menulis teks biografi. Hasil penelitian Widyasari, Martono, dan Syambasril (2020: 9) menunjukkan bahwa kaidah kebahasaan teks biografi yang ditulis siswa dapat dikategorikan baik.

4. Kesesuaian dengan pola penyajian yang baru

Menurut Tim Super Tentor pola penyajian biografi yaitu penyajian dengan penjelasan gambaran kisah dan penceritaan kisah tokoh. Hasil penelitian Mulyani, Syambasril, Syahrani (2019: 7) menunjukkan bahwa siswa dapat membuat pola penyajian yang berbeda. Hasil penelitian Azizah (2018: 1) menunjukkan bahwa siswa menemukan pola penyajian karakter unggul tokoh dan dapat menggunakan cara yang berbeda.

Menurut yeti (2009: 64) bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran. artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat di pahami orang lain, kegiatan bercerita melibatkan pendengaran, penglihatan, berbicara dan ekspresi yang dibutuhkan ketika bercerita.

Menurut nurguyantoro (2001;289), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan berbicara yang bersifat pragmatif.berdasarkan uraian diatas,maka peneliti menyimpulkan bahwa bercerita adalah salah satu ketrampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan.

informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, ide, gagasan, fikiran serta perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Dalam bercerita membutuhkan berbagai unsur penting yaitu ketepatan ucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan kelancaran, agar cerita yang di sampaikan dapat di mengerti oleh orang lain.

Menurut Sudirman, kemampuan adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan mu nculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” “Pendapat lain dikemukakan Nurhasanah dan Tuminto kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan melakukan sesuatu” Maka kemampuan adalah kompetensi utama anak yang harus dimiliki dan diperoleh dengan pelaksanaan pembelajaran pada tingkatan tertentu. (Nurjaidah et al., 2021)

Menurut Winda Gunart (Nurjaidah et al., 2021)bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan dan tertulis juga merupakan sebuah metode dari suatu kegiatan pembangunan yang ditandai dengan pendidik memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan. maka peneliti menyimpulkan bahwa bercerita adalah salah satu ketrampilan berbicara yang bertujuan untuk memberika informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan,ide,gagasan,fikiran serta perasaan sesuai dengan apa yang dialami,dirasakan,dilihat,dan dibaca. Dalam bercerita membutuhkan berbagai unsur penting yaitu ketepatan ucapan,tata bahasa,kosa kata,kefasihan dan kelancaran,agar cerita yang di sampaikan dapat di mengerti oleh orang lain.

2.1.3 Manfaat Bercerita

Musfiroh (2005:95), menyatakan bahwa manfaat bercerita ditinjau dari beberapa aspek, adalah: (1) membantu pembentukan pribadi dan moral anak, (2) menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, (3) memacu kemampuan verbal anak, (4) merangsang minat menulis anak, dan (5) membuka cakrawala pengetahuan anak. Bachri (2005) mengatakan bahwa manfaat bercerita adalah dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak sebab dalam bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. Kamaruddin, Siti Hajar, & Abdul Aziz dalam bukunya Pengajian Melayu III: Komunikasi Bahasa, (www.tripod.com:print:17 Sept 2007) mengemukakan manfaat cerita bagi murid sebagai berikut ini. 1. Dapat menarik minat dan perhatian pelajar. 2. Latihan pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tatabahasa. 3. Dapat meningkatkan penguasaan kemahiran mendengar, bertutur, membaca dan menulis di kalangan pelajar. Bercerita dapat membantu murid untuk melatih imajinasi dan keterampilan berbahasa melalui aktivitas menceritakan kembali. Murid juga dapat mengembangkan episode-episode atau versi-versi baru dengan gambaran dan imajinasi yang ber dasarkan cerita aslinya. Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak.

Beberapa manfaat bercerita (Moeslichatoen 2004:45) di antaranya adalah : 1) Melatih daya serap atau daya tangkap artinya anak dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, 2) Melatih daya pikir anak , untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab akibatnya, 3)Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, 4) Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan bercerita dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan sesuatu situasi yang berada di luar jangkauan inderany, 5) Menciptakan situasi yang menggembarakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, 6) Membantu perkembangan bahasa dalam

berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.(Juniarti, 2018)

Kamaruddin, Siti Hajar, dan Abdul Aziz dalam bukunya *Pengajaran Melayu III : Komunitas Bahasa Mengemukakan Manfaat Bercerita bagi Murid* sebagai berikut ini.

1. Dapat menarik minat dan perhatian pelajar.
2. Latihan pemahaman, perluasan perbendaharaan kata dan tata bahasa
3. Dapat meningkatkan penguasaan kemahiran mendengar, bertutur membaca, dan menulis di kalangan pelajar.

Bercerita dapat membantu murid untuk melatih imajinasi dan keterampilan berbahasa melalui aktifitas menceritakan kembali. Murid juga dapat mengembangkan episode-episode atau versi-versi baru dengan gambaran dan imajinasi yang berdasarkan cerita aslinya. Dari uraian yang di kemukakan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

Manfaat bercerita memiliki banyak manfaat bagi siswa, sebenarnya tak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang bercerita. Menurut Hibana “Dalam Kusmiadi, 2008”, manfaat dari kegiatan bercerita ini antara lain ialah: 1. Mengembangkan fantasi, empati dan berbagai jenis perasaan lain. 2. Menumbuhkan minat baca. 3. Membangun kedekatan dan keharmonisan. 4. Media pembelajaran(Tabelessy, 2021) Bercerita dapat membantu murid untuk melatih imajinasi dan keterampilan berbahasa melalui aktifitas menceritakan kembali. Murid juga dapat mengembangkan episode-episode atau versi-versi baru dengan gambaran dan imajinasi yang berdasarkan cerita aslinya. Dari uraian yang di kemukakan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa manfaat bercerita adalah menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak.

2.1.4 Tujuan Bercerita

Pada dasarnya tujuan utama dari bercerita adalah untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif seseorang yang bercerita harus memahami makna segala sesuatu yang ingin

dikomunikasikan, hal ini sejalan dengan pendapat burhan Nurgiantoro (2001:277) yang mengemukakan bahwa tujuan bercerita adalah untuk mengemukakan sesuatu kepada orang lain sementara itu, tarigan (1981:17) mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita sebagai berikut:

1. Memberitahukan dan melaporkan (to inform)
2. Menjamu dan menghibur (to entertain)
3. Membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan (to persuade)

Menurut Mudini dan Purba (2009), tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. Mendorong atau menstimulasi.

Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.

2. Meyakinkan.

Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.

3. Menggerakkan.

Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

4. Menginformasikan.

Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya guru menyampaikan materi di kelas,

5. Menghibur.

Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembarakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.(Tabelessy, 2021)

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas,maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara melaporkan, membujuk, mengajak, menakutkan.

2.1.5. faktor-faktor penunjang dan penghambat keefektifitas bercerita

Bercerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain secara lisan. Dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain secara lisan, dalam menyampaikan pesan atau informasi seorang pembicara harus memperhatikan faktor-faktor yang menunjang keefektifitas bercerita. Adapun factor yang harus di perhatikan adalah factor kebahasaan dan non kebahasaan. Arsjad dan mukti (1993:17-22) mengemukakan factor-faktor kebahasaan dan non kenahsaan yang dapat menunjang kekefektifitas bercerita sebagai berikut :factor kebahasaan meliputi (a) ketepatan ucapan, (b) penekanan tekanan nada, sendi dan durasi, (c) pilihan kata, (d) ketepatan penggunaan kalimat (e) ketepatan sasaran pembicaraan; factor non kebahasaan meliputi (1) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (2) pandangan harus diarahkan pada lawan bicara,(3) kesediaan menghargai pendapat orang lain,(4) gerak-gerik dan mimik yang tepat (5) kenyaringan suara, (6) relevansi/ penalaran, (7) penguasaan topic.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam keefektifitas keterampilan bercerita yaitu (a)faktor fisik merupakan faktor yang ada dalam partisipan sendiri dan factor yang berasal dari luar partisipan, (b) faktor media, terdiri dari faktor linguistik dan faktor nonlinguistik (misalnya tekanan, lagu, irama, ucapan dan isyarat gerak tubuh) (c) faktor psikologis, merupakan kondisi kejiwaan partisipan dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

2.2 Media pembelajaran

2.2.1 pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘penghangat’. Gerlach & Ely (via Arsyad, 2011: 3) mengatakan apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Media merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi yang baik, yang dapat terbentuk dokumen tercetak atau audio visual yang lengkap dengan peralatan pendukungnya (Saniman dkk., 2011). Media pembelajaran memiliki manfaat seperti dapat meningkatkan minat dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Menurut Falahudin (2014) AECT mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan sebagai jenis komponen dalam pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang akan menunjang pembelajaran sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Arsyad (2011: 9) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah berupa alat yang dapat digunakan guru untuk melakukan proses pembelajaran yang berisi pesan atau informasi yang akan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Media tersebut bias berupa buku, video, ataupun peralatan lainnya yang mana media tersebut terdapat pesan ataupun informasi pendidikan.

2.2.2 Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi beberapa jenis dalam seniman (2011:28) terdapat tiga jenis media pembelajaran diantaranya yakni, 1) media grafis seperti foto/ gambar, sketsa, diagram, bagan, kartun, poster, 2) media audio berkaitan dengan indera pendengaran contoh: radio, alat perekam pita magnetik, 3) media proyeksi diam hampir sama dengan media grafik dengan visual dengan objeknya tetapi perbedaannya terdapat audio yang mengiringi grafik tersebut contoh: filum bingkai, filum rangkai, overhead proyektor, proyektor tak tembus pandang, mikrofiskoma filum, televisi, dan video. Media video merupakan media yang dapat menggambarkan objek bergerak bersama dengan suara yang alamiah maupun buatan titik media video dapat menyajikan informasi, konsep-konsep yang rumit ataupun sebuah proses sekaligus mengajarkan keterampilan dan dapat memperpadat maupun memperpanjang waktu serta mempengaruhi sikap (Arshad, 2008: 49). Dari hal tersebut, media video dinilai efektif sebagai media dalam penelitian ini. Bukan hanya efektif dalam penelitian ini melainkan video ini merupakan salah satu teknologi pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan mengajar.

2.2.3 Manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat di kegiatan pembelajaran titik menurut Kemp dan Dayton (Dalam Falahudin,2014) mengidentifikasi beberapa manfaat dari media pembelajaran yaitu:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Penafsiran yang beragam tersebut dapat dicegah sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam dengan adanya media pembelajaran. Setiap peserta didik mendapatkan materi yang sama dengan peserta didik lainnya. Selain itu juga adanya media, mencegah kesenjangan informasi antar peserta didik sehingga materi dapat tersampaikan secara merata.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan menyampaikan berbagai informasi melalui berbagai macam unsur seperti suara, gambar,gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, proses

pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan titik materi pembelajaran yang dipaparkan melalui program media akan lebih lengkap, jelas, serta dapat menarik minat para peserta didik sehingga dapat menimbulkan rasa keinginan yang tinggi titik tidak hanya hal tersebut adanya media dapat menstimulasi peserta didik untuk bereaksi lebih baik secara fisik maupun emosional.

c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Guru akan cenderung berbicara satu arah kepada peserta didik apabila tidak ada media pembelajaran titik namun dengan adanya media, guru dapat mengelola kelas dengan baik dan membangkitkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Guru sering menghabiskan banyak waktu ketika menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat diminimalisasikan dengan adanya media pembelajaran. Dengan media pembelajaran, tujuan belajar akan lebih cepat tercapai secara optimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin tanpa harus menjelaskan materi pembelajaran berulang-ulang. Hal tersebut dikarenakan dengan sekali menggunakan media, peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta

Penggunaan media tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih efisien tetapi peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran secara utuh dan mendalam titik apabila hanya menyimak informasi dari guru saja secara verbal, peserta didik akan kurang memahami pembelajaran secara baik.

f. Adanya media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja maupun kapan saja.

g. Media dapat mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.

h. Peran guru menjadi lebih produktif

Dengan memanfaatkan media dengan baik, seorang guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik sehingga guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada hal-hal edukatif lainnya.

i. Media dapat membuat materi pembelajaran yang abstrak menjadi lebih konkret.

j. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.

Demikian pula beberapa peristiwa yang telah terjadi di masa lalu seperti sejarah dapat kita sajikan di depan langsung ke peserta didik sewaktu-waktu. Dengan demikian pula waktu peristiwa penting yang sedang terjadi dapat dihadirkan langsung di ruang kelas.

k. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indera manusia.

Obyek-obyek pelajaran yang terlalu kecil, terlalu besar atau terlalu jauh, dapat kita pelajari dengan berbantuan media. Demikian pula objek berupa proses/ kejadian yang sangat tepat atau sangat lambat dapat kita saksikan dengan jelas melalui media.

2.2.4 Fungsi media pembelajaran

Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa. Manfaat media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistik (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa. Penyampaian materi secara verbalistik dapat membuat siswa cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain itu membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru dan siswa hanya dilakukan satu arah.

Sadiman (2008: 17-18) memaparkan manfaat dari media pembelajaran, yaitu (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (3) sikap pasif anak didik dapat diatasi dengan penggunaan media yang tepat dan bervariasi, dan (4) dapat memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama dalam diri anak.

Fungsi Media Pembelajaran pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Pesan pembelajaran yang

disampaikan guru tanpa menggunakan media akan terasa hambar dan tidak akan membekas jika tidak menggunakan media. Peran media dalam pembelajaran sangatlah penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Proses belajar yang membosankan di dalam kelas juga dapat dihilangkan dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi siswa. Manfaat media yang terpenting adalah sebagai saluran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran secara verbalistik (ceramah) serta merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa. Penyampaian materi secara verbalistik dapat membuat siswa cepat bosan, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan setiap topik secara monoton. Selain itu membuat siswa cenderung pasif, interaksi guru dan siswa hanya dilakukan satu arah.

2.2.5. pengertian media video

Media dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti pengantar atau perantara. Beberapa aspek pengembangan sumber belajar mengartikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar. Mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku teks yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Media adalah sumber belajar secara garis luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan .pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minatnya. Sesuai dengan hal tersebut ada yang mendefinisikan pembelajaran dengan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Media adalah

sumber belajar maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan kemampuan

Vidio pembelajaran adalah media untuk mengtransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar lebih interaktif dan lebih spesifik dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberika informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Sadiman menyatakan vidio adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara.pesan yang di sajikan bisa berupa fakta (kejadian,peristiwa penting,berita)maupun fiktif (seperti misalnya cerita),bisa bersifat informatif,edukatif maupun insruksional. Daryanto (2010:88) media vidio adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak sekuensial.

2.2.6 penggunaan media video dalam pembelajaran

Media vidio yang dipilih untuk digunakan dalam aksekuensi pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum. pemanfaatan meida harus dapat menunjang aktifitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan .penggunaan media vidio pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran . media audio visual seperti halnya vidio dan multimedia dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur.

Program video yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran sebaiknya dilengkapi dengan panduan tentang penggunaanya, panduan penggunaan media pada umumnya menjelaskan bagaimana program tersebut digunakan untuk memfasilitasi proses belajar.

2.3 Teks biografi

2.3.1 Pengertian teks biografi

Biografi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata ‘bios’ yang artinya hidup dan ‘graphein’ yang berarti tulis. Menurut Fuad (2012: 24), teks biografi

merupakan riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. (Puspitasari et al., 2018)

Yustinah (2016: 194) menyatakan biografi merupakan tulisan yang berkisah mengenai kehidupan seseorang. Orang yang dibuatkan biografi pada umumnya adalah orang terkenal. Menulis biografi penting dikuasai oleh siswa, karena selain memahami konsep tentang teks biografi, siswa juga diharapkan mampu menyusun atau menulis sebuah teks biografi secara mandiri sesuai dengan informasi yang ia dapatkan dari berbagai sumber tentang tokoh yang akan ditulis.

Biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan orang lain dalam tersebut juga berisi biodata dalam riwayat hidup tokoh yang ditulis. Sependapat dalam hal tersebut harahap menyatakan bahwa biografi adalah penelitian terhadap seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat sifat-sifat, watak pengaruh pemikiran dan idenya, dan membentuk watak tokoh dalam hayatnya. Dari beberapa penelitian yang dapat diungkapkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks biografi adalah teks naratif yang berisi fakta-fakta berupa riwayat hidup seseorang tokoh yang terdiri atas identitas keistimewaan latar belakang keluarga oleh orang lain.

- a. Menjalankan bahwa struktur teks biografi yang terdiri dari orientasi, bagian dari. Organisasi membuat gambaran awal atau latar belakang cerita. Kisah atau peristiwa dalam hal ini tokoh yang akan diceritakan.
- b. Kejadian penting, berisi rangkaian peristiwa yang terjadi atau dialami oleh tokoh yang disusun secara kronologis.
- c. Reorientasi, berisi pernyataan evaluative atau pertanyaan simpulan yang mengenai tokoh maupun peristiwa yang dialami oleh tokoh. Bagian ini bersifat opsional artinya mungkin ada atau tidak dalam teks biografi.

2.3.2 Struktur dan manfaat teks biografi

2.3.2.1 struktur teks biografi

1. Orientasi

Pada tahap awal atau orientasi ialah sebuah bagian pengenalan mengenai dari tokoh, di mana dapat berisi cerita awal tentang tokoh tersebut di dalam teks biografi yang akan dibuat.

2. Peristiwa dan masalah.

Peristiwa atau masalah merupakan bagian kejadian ataupun peristiwa yang dialami oleh tokoh, umumnya berisi penjelasan suatu cerita. Cerita tersebut baik berupa pemecahan masalah, proses berkarir, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan bahkan mengesankan sekalipun yang pernah dialami oleh tokoh. Sehingga mengantarkannya meraih sebuah mimpi, cita-cita serta kesuksesan.

3. Reorientasi.

Reorientasi ialah bagian penutup, umumnya berisi mengenai pandangan penulis kepada tokoh yang telah dikisahkan di dalam teks biografi. Reorientasi ini bersifat opsional semata, sehingga boleh diadakan ataupun tidak ada, tergantung kepadapenulis.

2.3.2.2. Manfaat teks biografi.

1. Mengetahui secara mendalam tentang tokoh idola.

Biografi adalah tentang riwayat hidup tentang pencapaian yang sudah diraih seseorang. Baik seorang politikus, negarawan, aktor atau siapapun. Di sini para pembaca dapat mengetahui perjuangan perjalanan hidup seseorang hingga mencapai sukses.

2. Menjadi teladan bagi pembaca.

Biografi bisa menjadi petunjuk dan teladan tentang hal-hal yang baik untuk ikut dilakukan, dan sebaliknya, hal-hal tak baik yang tidak semestinya diikuti.

3. Memberikan motivasi dan semangat bagi pembaca.

Dengan membaca teks biografi dapat menularkan semangat dan optimisme. Maka pembaca bisa sering-sering membaca biografi tokoh-tokoh penting, agar dapat termotivasi untuk sukses mencapai kehidupan.

4. Menghargai dan menghormati tokoh idola sesuai dengan perjuangannya.

Biografi mampu meningkatkan kemampuan kita untuk ikut berempati. Kita lebih mudah terbawa perasaan sedih, terharu atau pun bahagia membaca pengalaman hidup tokoh sesuai dengan dengan perjuangannya.

5. Mengajak kita berpikir.

Manfaat yang terakhir ialah Ketika dapat membaca dan mengikuti pengalaman seseorang dalam sebuah buku biografi, secara tidak langsung kita juga akan ikut mengidentifikasi riwayat hidup tokoh tersebut.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah.

1. Hasillitian Nurvia Ariyanti (2008) tentang “Keefektifan Media Film Kartun Cerita Rakyat Dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan”, menyimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan yang menggunakan media film kartun cerita rakyat dan yang diajar tanpa menggunakan media film kartun cerita rakyat, (2) penggunaan media film kartun cerita rakyat lebih efektif dalam pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan dibandingkan dengan pembelajaran bercerita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pacitan tanpa menggunakan media Film kartun cerita rakyat. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian keterampilan bercerita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian adakan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

merupakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan yang kedua yaitu, penelitian ini menggunakan media film kartun cerita rakyat untuk membandingkan media tersebut efektif atau tidak dalam kegiatan bercerita, sedangkan peneliti menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada materi teks biografi.

2.5 Kerangka Berfikir

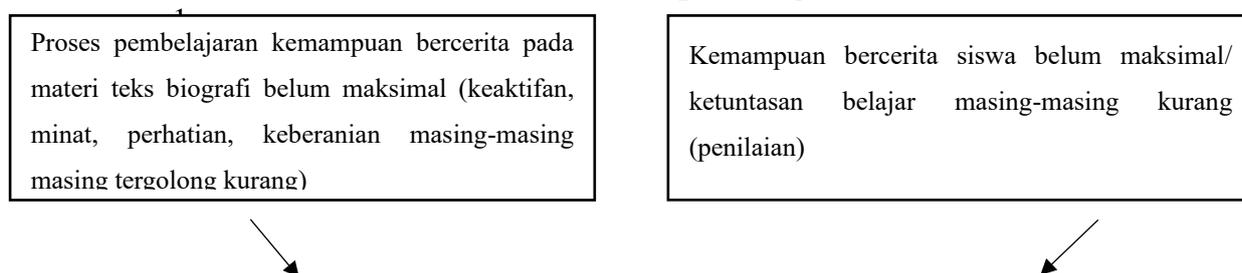
Kemampuan bercerita merupakan salah satu aspek keterampilan berbicara yang dianggap sulit dibandingkan dengan wawancara. Untuk dapat bercerita dengan baik, siswa dituntut mampu menguasai unsur linguistik (ketepatan bahasa) dan kelayakan konteks. Secara praktik keterampilan bercerita membutuhkan latihan dan pengarahan pembelajaran yang intensif. Namun demikian, pembelajaran bercerita di sekolah pada kenyataannya mendapat porsi yang sangat minimal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru hendaknya menggunakan alternatif dengan menggunakan media pembelajaran. Media yang dirasa tepat untuk mengatasi masalah di atas adalah media audio visual.

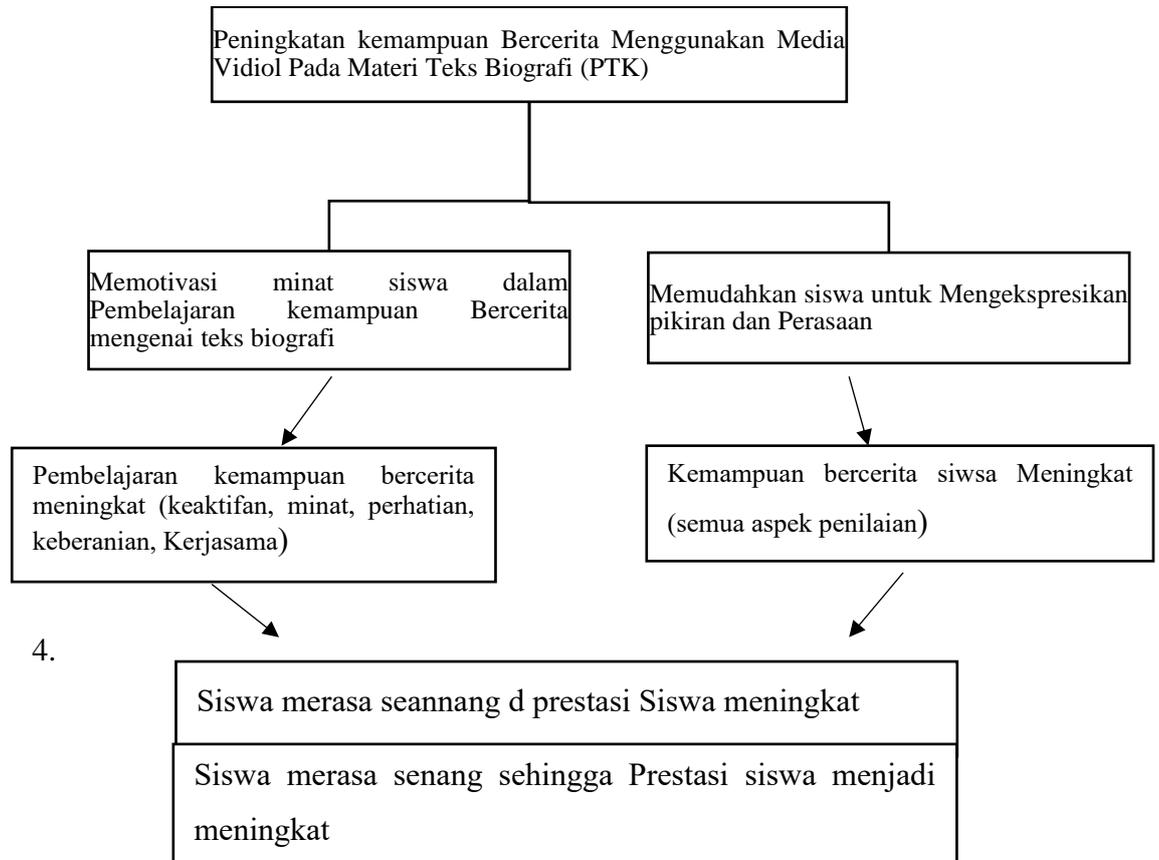
2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara atau dugaan sementara sebagai acuan dalam melakukan penelitian sebagai pedoman dari arah tujuan penelitian. Kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan dengan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menceritakan teks biografi di kelas X IPA SMA Negeri 1 Setia Bakti.

Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Berfikir





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian

Desain penelitian yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Dalam memilih desain penelitian, seorang peneliti harus mengikuti proses mulai awal hingga akhir secara konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu metode yang dianggap tepat adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video di SMA Negeri 1Setia Bakti.

Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi. Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, sejak disusunnya sebagai perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro 2009:10). Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan tindakan kelas yang mencakup berapa siklus.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas tidak lagi mengenal populasi dan sampel karena dampak perlakuan hanya berlaku bagi subjek yang dikenai tindakan saja, dari penjelasan ini maka penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Setia Bakti Semester I Tahun Ajaran 2023/2024 yang beralamatkan di Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Pengaturan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena penelitian membutuhkan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

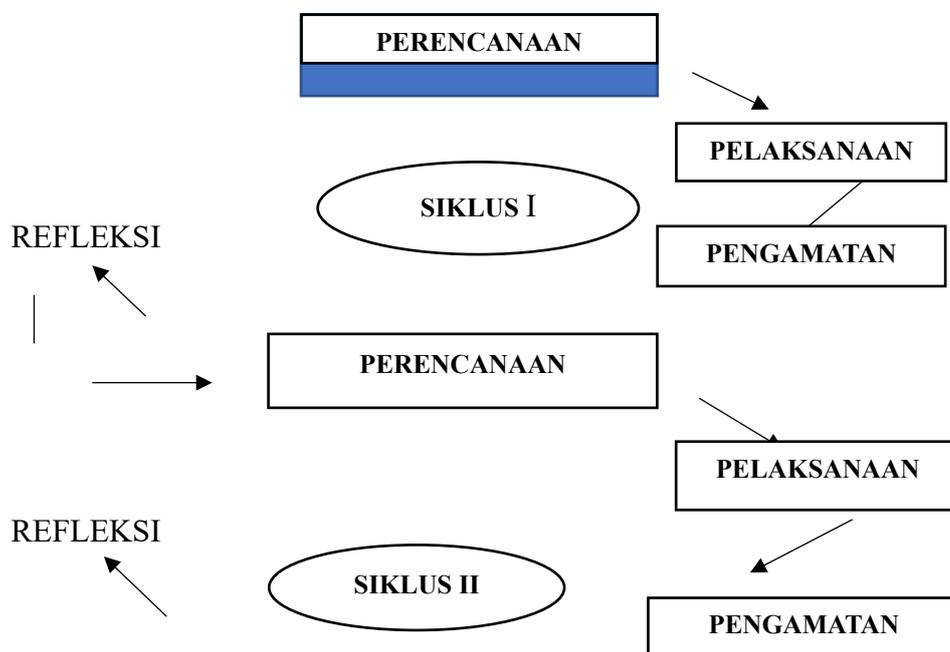
3.2.3 Subjek dan Objek penelitian

Dalam subjek penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA Negeri 1 Setia Bakti Tahun Ajaran 2023 dengan jumlah 26 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah seluruh pelaksanaan kegiatan untuk Peningkatan Kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video kelas X di SMA Negeri 1 Setia Bakti.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk melihat peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hubungan keempat kegiatan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus PTK yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun rancangan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



3.4 Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

- 1) menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan secara berkelanjutan dan berulang.
 - a) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
 - b) Membuat lembar kerja peserta didik.
 - c) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
 - d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari rencana yang sudah dirancang sebelumnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mengondisikan siswa
- 2) Siswa memperhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran kemampuan bercerita yang disampaikan oleh guru.

- 3) Guru melakukan apersepsi untuk mengajak siswa masuk ke materi dengan menyesuaikan keadaan siswa pada pembelajaran yang akan disampaikan.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi bercerita dan cara bercerita yang baik.
- 5) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai maksud pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media audio visual
- 6) Siswa mendengarkan tugas yang diberikan oleh guru.
- 7) Siswa mempersiapkan cerita sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru yaitu menyangkut pada materi teks biografi.
- 8) Siswa secara bergantian bercerita di depan kelas.
- 9) Guru memberikan penjelasan singkat dan memberikan kesimpulan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap

d. Pengamatan

Observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk). Keberhasilan proses dapat dilihat dari perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran kemampuan menceritakan teks biografi setelah mendapatkan tindakan melalui media video keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes bercerita siswa. Pengamatan tindakan dilakukan terhadap :

- a) Aktivitas guru.
- b) Aktivitas peserta didik.

NO.		Kelayakan	Ketersediaan
-----	--	-----------	--------------

	Fasilitas	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Ruang guru	√		√	
2.	Ruang kepala sekolah	√		√	
3.	Uks		√		√
4.	Ruang kelas X (2) XI(2) XII(2)	√		√	
5.	Lapangan Voli Basket	√	√	√	√

e. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan dan pengamatan selesai dilakukan oleh peneliti, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengingat dan merenungkan kembali serta melakukan tinjauan ulang terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung. Jika pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka perlu dilanjutkan untuk perbaikan pada siklus ke dua. Jika hasil analisis menunjukkan peningkatan, maka siklus dapat dihentikan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan tes.

Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1) Observasi (teknis nontes)

Menurut sam's (2010:86) menyebutkan observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Dalam observasi peneliti berkolaborasi dengan guru.

Observasi dilakukan oleh peneliti yaitu tentang pemaparan materi oleh guru (peneliti) mengajar dikelas tersebut, respon peserta didik tentang penjelasan guru dan tingkah laku peserta didik pada sekolah tersebut.

2). Unjuk kerja (teknis tes)

Unjuk kerja yang diberikan antara lain berupa perintah dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa dan masih banyak kegiatan yang lain sesuai dengan kriteria yang sebelumnya telah dibuat oleh guru. Untuk kerja dilakukan berupa esay.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa teknis pengumpulan data yaitu observasi. Pada teknis ini penulis melakukan pemantauan langsung terhadap proses belajar mengajar pada kelas X IPA di SMA Negeri 1 Setia Bakti. pemantaun yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajarkan pada kelas X ipa di SMA Negeri 1 Setia Bakti di dapati media pembelajaran yang digunakan adalah video yang menampilkan teks biografi dengan metode pembelajaran berkelompok.

3.6 Instrumen Penelitian

Sukarnyana dkk (2003:71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperboleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah *checklist*.

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh saya yang berperan sebagai observer. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

3.6.2 Lembar penilaian bercerita

Lembar penilaian keterampilan bercerita siswa oleh peneliti digunakan sebagai instrumen penskoran untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan bercerita siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Setia Bakti. Penilaianbercerita masing-masing siswa ini menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh jakobovitos dan Gordon dalam Nurgiyantoro (2009:290) yang telah dimodifikasi.

Adapun rincian tiap-tiap aspek pada penilaian keterampilan bercerita terdapat pada lampiran sebagai mana semestinya.

3.7 Teknis analisis data

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pembelajaran. analisis pembelajaran siswa dilakukan pada setiap pertemuan dalam proses siklus pertama dan siklus kedua dengan menggunakan teknik presentasi Persentase sederhana titik adapun rumus yang digunakan dalam analisis data dengan teknik deskripsi kualitatif presentase menurut sudijono(2014: 24) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = persentase yang dicari

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Kemudian rata-rata untuk nilai kemampuan menceritakan teks biografi dicari kata-katanya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menceritakan teks biografi dilakukan dengan membuat perbandingan presentasi skor yang diperoleh siswa antara siklus, siklus 1 dan siklus 2 melalui presentasi jawaban tes diklarifikasikan berdasarkan kategori dan interval berikut.

Tabel 3.1 katagori penilaian kemampuan menceritakan teks biografi

No.	Rentan nilai	Nilai	Katagori
1.	90-100	4	Sangat baik
2.	80-89	3	baik
3.	75-79	2	cukup
4.	0-74	1	kurang

Tabel 3.2 katagori penilaian aktivitas siswa

No	Rentang nilai	Skor	Presentase	katagori
1.	17-20	4	82%-100%	Sanagat baik
2.	13-16	3	63%-81%	baik
3.	9-12	2	44%-62%	cukup
4.	5-8	1	25%-43%	kurang

3.8 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan satu alat ukur untuk mengetahui kondisi ataupun. Perkembangan pencapaian presentasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menceritakan teks biografi menggunakan media video dalam pembelajaran teks biografi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi dengan menggunakan media video dengan ketentuan jika >80% dari siswa kelas X IPA SMA negeri 1 Setia Bakti memperoleh nilai di atas 75. Hal ini disesuaikan dengan

kriteria keputusan minimal dalam kurung KKN yang ditetapkan di sekolah yaitu 75 untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Setia Bakti selama dua siklus. Secara garis besar, pada bab empat ini akan memaparkan deskripsi awal penelitian, perencanaan yang akan dilaksanakan, pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video, serta melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi dengan menggunakan media video.

4.1 deskripsi data

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 1 bahwa tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video dan untuk mendeskripsikan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video di SMA Negeri 1 Setia Bakti. Peneliti menetapkan tempat penelitian di SMA Negeri 1 setia bakti karena sekolah tersebut belum menerapkan media yang bagus pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Teks biografi . Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah siswa kelas X. Kemudian menetapkan subjek penelitiannya siswa kelas X SMA Negeri 1 Setia Bakti dengan jumlah 26 peserta didik. Pada penelitian ini diterapka dua siklus yang mana pada siklus pertama akan diberlakukan proses pembelajaran sebelum menggunakan model.

Pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan juga metode tes. Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai acuan tindakan yang akan di dapatkan dari guru bersangkutan, dan juga dokumentasi berupa foto selama kegiatan sebagai bukti pelaksanaan, lalu metode observasi dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik dan juga aktivitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung, dan metode tes tertulis berupa karya tulis peserta didik dalam menciptakan teks biografi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks biografi.

4.2 hasil penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) Ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melakukan proses belajar mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video di SMA Negeri 1 setia bakti berikut paparan mengenai jadwal penelitian.

4.2. 1 analisis data pra siklus

Berdasarkan data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pelajaran mata pelajaran IPA 1 pra siklus terdapat siswa yang tidak tuntas dalam kemampuan menceritakan teks biografi dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan. dari 26 siswa yang kurang 1 (3,8%) siswa yang cukup sebanyak 18 (69,5%) dan siswa yang baik sebanyak 3 (11,5%) siswa yang sangat baik sebanyak 4 (15,3) nilai tertinggi yang diperoleh adalah 91 dan nilai yang terendah adalah 25 nilai rata-rata kelas 75,00. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video yang akan diterapkan melalui 2 siklus yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. pelaksanaan siklus 1

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan telah bekerja sama dengan pihak sekolah SMA Negeri 1 setia bakti yang difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X IPA 1

1. perencanaan

pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu .

- a. melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran
- b. peneliti mengidentifikasi data dari observasi dengan guru kelas X IPA 1
- c. peneliti menetapkan standar kompetensi menceritakan Kembali isi teks biografi baik secara lisan atau tulisan. menetapkan kompetensi dasar yang akan dikaji yaitu peserta didik mampu mengembangkan isi teks biografi dengan menggunakan Bahasa sendiri baik secara lisan atau tulisan dalam teks biografi
- d. membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas
- e. menyiapkan media video untuk menayangkan teks biografi dari tokoh b.j Habibi menyiapkan lembar obserfasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung
- f. menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

1. pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1

pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 dilakukan pada hari selasa 10 oktober 2023 dengan rangkain kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan

presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. persepsi dan motifasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

kegiatan inti diawali dengan guru menerangkan materi yang akan dipelajari, penggunaan media pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memahami tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat kelompok Sesuai dengan arahan guru siswa dibagi menjadi 5 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mendaftarkan informasi-informasi kelengkapan struktur penting yang terdapat dalam menganalisis isi teks biografi. Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan menceritakan tentang teks biografi b.j habibi setelah itu guru mengarahkan siswa untuk kembali ke tempat duduk

c. Kegiatan akhir

pada kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan Tanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran, mencatat poin-poin penting dari materi pembelajaran penugasan kepada siswa dengan melakukan pengamatan kembali dirumah ,dan mengakhiri pembelajaran.

2. pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 oktober 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut

a. Kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk mengingatkan kembali.

b. Kegiatan inti

pada pertemuan kedua dilakukan dengan membahas tentang materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi aspek kebahasaan dalam teks biografi guru menayangkan video teks biografi b.j habibi untuk dicermati dan mengidentifikasi aspek kebahasaan dalam teks biografi. Guru membagikan teks biografi kepada setiap kelompok, guru meminta peserta didik mengamati aspek kebahasaan dalam teks biografi, peserta didik secara berkelompok mengamati aspek kebahasaan dan teks biografi, dan mendiskusikan hasil kerja bersama anggota kelompok lain, setelah kegiatan berlangsung, guru memberikan penguatan, dan melakukan pengamatan, selanjutnya menilai hasil kerja setiap kelompok dan menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran yang baru berlangsung.

c. Kegiatan akhir

Guru bersama peserta didik merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung, peserta didik mengemukakan kesulitan dan manfaat pembelajaran tentang aspek kebahasaan dalam teks biografi. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya mengenai aspek kebahasaan dalam teks biografi. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan berdoa dilanjutkan dengan salam.

Tabel 4.1 hasil keterampilan kemampuan menceritakan siswa pada siklus 1

Siklus 1								
No .	Nama	Kelengkapan struktur teks	Kesesuaian isi dengan isi teks lainnya	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	Kesesuaian dengan pola penyajian yang baru	Nilai	Persentase	Ket
1.	Ayi	90	93	90	89	90,5	100%	SB
2.	Aulfa	90	88	95	85	89,5	90%	SB

3.	Cut	90	95	90	85	90	90%	SB
4.	Khalid	75	63	80	78	74	74%	K
5.	Miftah	78	73	75	80	76,5	77%	C
6.	Mita	90	94	9	89	90,75	100%	SB
7.	M.Ilh m	70	60	65	85	70	70%	K
8.	M.Isra	65	75	70	63	68,25	69%	K
9.	M.Ria ndi	65	60	63	60	62	62%	K
10.	Mustaf a	25	25	25	25	25	30%	K
11.	Nasyu wa	98	95	85	90	92	92%	SB
12.	Nurul	90	89	90	80	87,25	88%	SB
13.	Qinajri	79	70	65	65	69,75	70%	K
14.	Sri	75	75	80	75	76,25	77%	B
15.	Salmit a	75	80	75	75	76,25	77%	B
16.	Syifa	89	90	80	80	84,75	85%	SB
17.	Susi	70	70	70	70	70	70%	K
18.	Tiara	73	80	75	80	77	77%	B
19.	Muda	79	70	70	73	73	73%	K
20.	Fitri	90	89	95	90	91	91%	SB
21.	Ulul	75	80	73	85	77	77%	B
22.	Yalsa	75	75	70	75	69,5	70%	K

23.	Dian	53	50	60	55	73,5	74%	K
24.	M.Fajri	50	50	50	50	50	50%	K
25.	Putri	75	75	75	80	76,25	77%	B
26.	Akadia	50	53	60	53	67	67%	K

Keterangan :

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

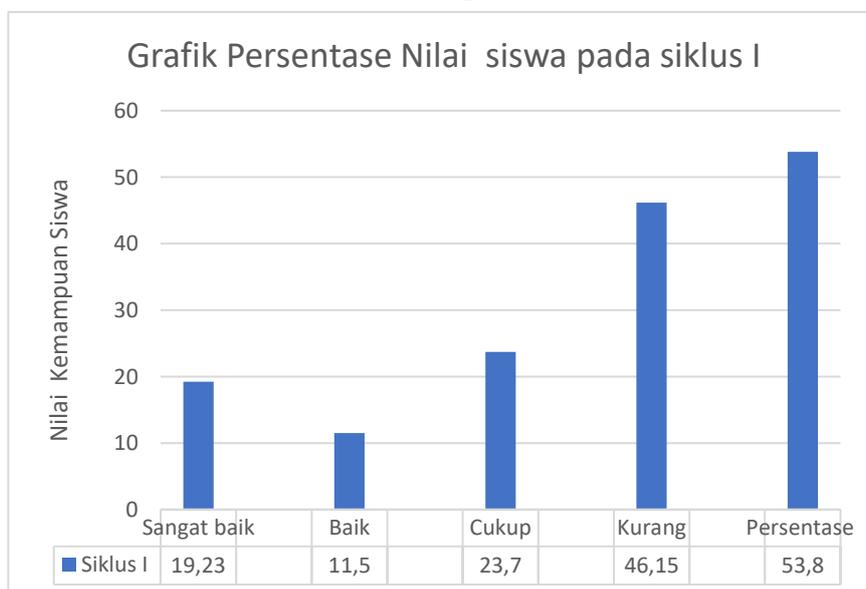
K : Kurang

Dari tabel di atas kita dapat melihat hasil siklus pertama pada kemampuan menceritakan teks biografi, diperoleh 4 orang siswa dari 26 orang siswa mendapatkan nilai baik sekali. 3 orang dari 26 siswa mendapat nilai baik, 18 orang dari 26 siswa mendapat nilai cukup, serta 1 orang dari 26 orang masih mendapatkan nilai di bawah capaian pembelajaran. Dari data di atas dapat dilihat pula bahwa banyak siswa kurang teliti dalam menulis petunjuk, yang mana hal ini sangat diperlukan dalam sebuah teks biografi, karena dengan adanya teks samping pemeran nantinya akan memahami bagai mana dan apa yang harus dilakukan ketika tampil di depan. Namun pada siklus ini peneliti melihat bahwa masih banyak peserta didik yang masih belum memahaminya dan juga pengembangan dialog yang masih terbilang kurang, dan masih banyak hal lainnya yang harus ditingkatkan. Adapun presentasi keberhasilannya sebagai berikut.

Tabel 4.2 Persentase nilai akhir menceritakan siswa

No	keterangan	Jumlah siswa	Persentase	Tingkat keberhasilan
1.	Sangat baik	5	$\frac{5}{26} \times 100$ = 19,23	$\frac{14}{26} \times 100 = 53,8\%$
2.	Baik	3	$\frac{3}{26} \times 100$ = 11,5	
3.	Cukup	6	$\frac{6}{26} \times 100$ = 23,07	
4.	Kurang	12	$\frac{12}{26} \times 100$ = 46,15	

Tabel di atas menunjukan bahwa hanya 53.8 % siswa yang tuntas dalam menulis teks biografi. Dari 26 siswa di kelas X Setia Bakti hanya 5 orang siswa mencapai nilai sangat baik, 3 orang siswa mencapai nilai baik, dan 6 orang siswa mencapai nilai cukup selebihnya masih mendapatkan nilai dibawah capaian pembelajaran. Sementara itu indikator keberhasilan dalam menceritakan teks biografi masih belum tercapai, yang mana kemampuan menceritakan teks biografi dikatakan tuntas apabila presentase kelas mencapai 75% dari keseluruhan siswa di dalam kelas.

Gambar 4.1 Grafik persentase nilai siswa

3. Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan RPP namun demikian masih banyak kendala yang dialami oleh peneliti antara lain masih ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan dan juga ada beberapa langkah-langkah RPP yang belum dilaksanakan.

Analisis data observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus 1 sebanyak 2 pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas X maka peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi dapat dilihat pada Tabel berikut.

4. refleksi siklus 1

Dari penelitian yang peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan menceritakan teks biografi dengan menggunakan media video pada kelas X IPA Di SMA Negeri 1 setia bakti menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus 1 peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menceritakan teks biografi yaitu

mendaftarkan informasi-informasi kelengkapan struktur penting yang terdapat dalam menganalisis teks biografi dan mengidentifikasi aspek kebahasaan dalam teks biografi. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus 1 yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan .pertemuan pertama di siklus 1 menunjukkan siswa dalam menganalisis pola pengembangan karakter unggul dalam tokoh teks biografi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan media video yaitu penayangan teks biografi dari tokoh B.J habibi. Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan hal ini dikarenakan sebagian kecil siswa belum memahami tentang menganalisis pola pegambaran karakter unggul tokoh dalam teks biografi .Dalam catatan peneliti dilembar observasi guru dan siswa tercantum, bahwa pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mendaftarkan informasi-informasi penting yang terdapat dalam struktur dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran belum begitu lancar dilaksanakan

Sebagai contoh, sebelum melakukan kerja kelompok, guru membagikan siswa 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa kemudian guru membacakan cara kerja dalam kelompok yaitu menggunakan media video . Pada saat menayangkan video teks biografi dari tokoh bj. Habibi beberapa siswa masih bingung melakukannya di dalam kelompok. Dalam Pertemuan ini juga waktu yang digunakan untuk berdiskusi peneliti rasa masih kurang, Karena masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam hasil diskusinya. Hal ini yang peneliti rasa penggunaan media video masih belum berhasil Namun walaupun demikian guru dan peneliti sebagai pengajar sekaligus Sebagai moderator dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media video ini tetap memaksimalkan kondisi kelas agar tetap Terkontrol dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pertemuan pertama, peneliti Merancang perbaikan guna mendapatkan hasil di petemuan berikutnya. Peneliti Mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu Menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta

Menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa, seperti; menyiapkan video teks biografi tokoh bj. Habibi.

Pertemuan kedua dalam siklus I, peneliti masih menggunakan perlakuan yang Sama, yaitu dengan menggunakan media video. Dalam Pertemuan ini peneliti mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penelitiannya. Penggunaan media video ini Berhasil meningkatkan keaktifan siswa Dalam menyampaikan pendapatnya dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dalam Kegiatan kelompok, peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa mampu dan bisa Melakukan sharing jawaban serta alasan dari jawaban tersebut yang disampaikan Kepada teman pasangannya maupun kelompoknya. Hal ini dapat berjalan mulus Dengan ditunjukkannya hasil tabel pengamatan guru dan siswa pada pertemuan kedua Dalam lembar observasi Dan hasilnya lebih baik dari pada pertemuan pertama. Dalam Pertemuan ini guru sudah berhasil mencapai peningkatan karena berhasil Menyampaikan instruksi tentang pelaksanaan Menggunakan media video Dengan baik dari pertemuan sebelumnya.

5. Tingkat Keberhasilan

Keberhasilan produk dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I. hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari data sebelumnya. Adapun peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video kelas X Ipa di SMA Negeri 1 Setia Bakti dapat dilihat dari analisis data yang telah di sajikan pada tahapan Tindakan kelas siklus I

Pada tahapan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi saja namun juga kepada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengacu pada rubik pengamatan aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana pengamatan itu berlangsung maka peneliti akan menyajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Penilaian	Skor
----	-----------------	------

		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a.Memotivasi Siswa		✓		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
	c.Menggali pengetahuan pada siswa		✓		
2.	Kegiatan inti			✓	
	a.Memberi informasi tentang kegiatan				
	b. Membentuk kelompok			✓	
	c.Memberi LKPD dan menjelaskannya		✓		
	d.membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan		✓		
	e.menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media gambar, video dalam lainnya			✓	
	f.menjelaskan sub konsep		✓		
	g.menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa			✓	
	h.memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.			✓	
3.	Penutup				
	a.Membimbing siswa untuk menyimpulkan		✓		
	b.melakukan evaluasi pembelajaran		✓		
	d.memberi tugas kepada siswa			✓	
	e.menutup pembelajaran			✓	
Jumlah		37			
Total Skor		61,6			

- **Rumus Total Skor**

$$T \frac{\text{Jumlah nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

- Keterangan T : Total Skor
Nilai Maksimal = Banyak Aspek x 4 = 15 x 4 = 60
- Kategori

Skor	Kategori
------	----------

$20 < T < 40$	Tidak Baik
$40 < T < 60$	Kurang Baik
$60 < T < 80$	Baik
$80 < T < 100$	Sangat Baik

Pada tabel di atas menunjukan aktivitas guru selama proses pembelajaran peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi berlangsung. Hampir dari semua Aspek aktivitas telah dilakukan hanya saja ada lima aspek atau indikator aktivitas guru yang belum di laksanakan diantaranya adalah, Menjelaskan sub-sub konsep, hal ini dianggap penting di karenakan menyampaikana tujuan pembelajar juga termasuk kedalam Kriteria Kegiatan Belajar mengajar yang telah di susun oleh Dinas Pendidikan, dengan tujuan siswa dapat memahami tujuan dan arah pembelajaran yang sebenarnya. guru juga tidak bertanya kepada siswa mengenai pemahaman siswa terhadap arahan yang di berikan guna memastikan semua siswa memahami arahan yang diberikan, guru tidak membagi siswa dalam sebuah kelompok untuk memudahkan siswa dalam berdiskusi dan juga merparti sipasi untuk menimbulkan interaksi yang lebih efektif dan tidak memeberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi terlebih dahulu serta yang terakhir tidak adanya simpulan akhir dari kegiatan yang telah berlangsung anatara siswa dan juga guru.

Selain aktivitas guru . pengamat juga mengamati aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan menentukan beberapa aspek yang akan menjadi penilaian dalam aktivitas siswa. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa dalam peningkatan kemampuan menceritakan teks biografi menggunakan media video di SMA Negeri 1 Setia Bakti.

Tabel 4.4 tabel aktivitas siswa siklus 1

Aspek	SB	B	C	K	%

	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kerjasama	8	30,7%	9	34,6%	6	23,07%	3	11,53%	73,88%
Tanggung jawab	2	7,69%	8	30,7%	6	23,07%	10	38,46%	51,93%
ketuntasan	6	23,07%	8	30,7%	6	23,07%	5	19,23%	62,5%
Keatifan	5	19,23%	11	42,30%	4	15,38%	6	23,07%	64,42%
X	5	19,23	9	34,6	6	23,07	6	23,07	62,5%
%	62,5%								

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa belum begitu maksimal memainkan perannya dalam kemampuan menceritakan teks biografi dengan menggunakan media video di dalam kelas. Pada data aktivitas siswa keseluruhan telah mencapai nilai yang cukup aktif, Namun dapat di lihat dari presentase yang tertera, aktivitas siswa masih belum terlalu optimal, yakni hanya mencapai 62,5% dari totoal keseluruhan 100%. Sehingga dengan adanya hal ini peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mengoptimalkan aktivitas siswa dalam menceritakan teks biografi.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan, baik terhadap hasil menulis siswa dan aktivitas guru maupun siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia , menjukun bahwa terdapat 14 siswa yang telah mencapai KKTP , sedangkan 12 siswa mendapatkan nilai di bawah KKTP, maka presentase ketuntasan secara klasikal dalam menceritakan teks biografi pada siklus 1 adalah sebagai berikut

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{14}{26} \times 100 \% = 53,8 \%$$

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal belum mencapai keberhasilan kelas yang di harapkan sebanyak 75%. Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang diperoleh pada siklus 1, maka dapat di lihat

bahwa ada beberapa hal yang harus di tingkatkan, sebagai tindak lanjut dari kekurangan yang terdapat pada siklus 1 peneliti bersama guru pengamat akan melanjutkan penelitian ini kepada siklus II dengan upaya mengoptimalkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dengan menekankan pada hal-hal yang belum maksimal dilakukan, guru akan menekankan pada kegiatan dan bagian-bagian yang dirasa belum tuntas pada siklus pertama.

4.2.2 Pelaksanaan siklus ke II

1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan atau hal yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu

1. Peneliti mengidentifikasi data dari hasil penelitian pada siklus I.
2. Peneliti menetapkan Standar Kompetensi (SK) yang akan dikaji, 1. menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan, Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dikaji, yaitu 1.2 peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks biografi yang dibaca kedalam pola teks narasi.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media video.
4. Membuat Tabel lembar observasi bagi guru dan siswa selama pembelajaran mata pelajaran bahasa indonesia berlangsung.

a. Pelaksanaan siklus II Pertemuan ke I

2. pelaksanaan

1. kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. persepsi dan motifasi bertujuan membuka pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Guru menayangkan contoh teks biografi B.J habibi dan meminta siswa mengamati teks biografi tersebut, setelah semua peserta didik mengamati teks biografi peserta didik melakukan Tanya jawab untuk memperoleh masukan masukan tentang hal-hal yang diamati dan ditemukan dari hasil pengamatan, peserta didik diberikan teks biografi B.J habibi dan membagikan lembar kerja, guru, menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan oleh peserta didik , secara berkelompok peserta didik membaca teks biografi dan mengubahnya dalam bentuk narasi. peserta didik mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks biografi, selesai berdiskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja dan kelompok lain memberikan komentar, guru menilai hasil kerja kelompok, guru memberikan penguatan.

3. Kegiatan akhir

Guru dan peserta didik merefleksi pembelajaran yang baru saja berlangsung, guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.



b. pelaksanaan siklus ke II pertemuan ke II

1. kegiatan awal

Kegiatan ini diawali dengan menyiapkan kelas memberikan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan kemudian dilanjutkan dengan presensi untuk mengecek kehadiran siswa selanjutnya meminta siswa menyiapkan peralatan tulis dan buku yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran. persepsi dan motifasi bertujuan membuka

pemikiran siswa tentang kegiatan sehari-hari yang bertema sesuai dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Guru menayangkan contoh teks “Biografi B.J. Habibie” dan meminta siswa mengamati teks biografi tersebut. Setelah semua peserta didik mengamati teks biografi, peserta didik bertanya jawab untuk memperoleh masukan tentang hal-hal yang diamati dan ditemukan dari hasil pengamatannya. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 6 orang setiap kelompok. Setelah itu, peserta didik secara berkelompok menggabungkan pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang benar dalam bentuk teks biografi singkat. Setiap kelompok menceritakan kembali isi biografi secara berantai (guru yang menentukan siapa yang pertama bercerita, lalu dilanjutkan oleh nomor yang lain). Guru memberikan penguatan dan menilai hasil kerja setiap kelompok.

3. Kegiatan akhir

Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran yang baru saja berlangsung, guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.



Guru menayangkan contoh teks “Biografi B.J. Habibie” dan meminta siswa mengamati teks biografi tersebut. Setelah semua peserta didik mengamati teks biografi, peserta didik bertanya jawab untuk memperoleh masukan tentang hal-hal yang diamati dan ditemukan dari hasil pengamatannya. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 6 orang setiap kelompok. Setelah itu, peserta didik secara berkelompok menggabungkan pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang benar dalam bentuk teks biografi singkat. Setiap kelompok menceritakan kembali isi biografi secara berantai (guru yang menentukan siapa yang pertama bercerita, lalu dilanjutkan oleh nomor yang lain). Guru memberikan penguatan dan menilai hasil kerja setiap kelompok.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan hasil keterampilan menceritakan siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil keterampilan menceritakan isi teks biografi pada siklus II

No.	Keterangan	Jumlah siswa	Presentase	Tingkat keberhasilan
1.	Sangat baik	11	$\frac{11}{26} \times 100 = 42,3$	$\frac{26}{26} \times 100 = 100\%$
2.	Baik	11	$\frac{11}{26} \times 100 = 42,3$	
3.	Cukup	4	$\frac{4}{26} \times 100 = 15,3$	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa presentase keterampilan siswa dalam menceritakan teks biografi mencapai 100%. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dari 26 orang siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterampilan peserta didik di kelas X Ipa di SMA Negeri 1 Setia Bakti sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 75% dengan demikian penelitian ini di cukupkan sampai pada siklus II.

Gambar 4.2 Grafik Persentase Nilai Siswa.



3. Pengamatan siklus ke II

Dalam penelitian ini peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa .analisis data hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru pada pelaksanaan siklus II sebanyak dua pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas X IPA 1 pelajaran bahasa Indonesia menggunakan media video standar kompetensi dasar: 1.2 peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks biografi yang dibaca secara lisan dan tulisan.

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a.Memotivasi Siswa		✓		
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
	c.Menggali pengetahuan pada siswa			✓	
2.	Kegiatan inti				
	a.Memberi informasi tentang kegiatan			✓	
	b. Membentuk kelompok				✓
	c.Memberi LKPD dan menjelaskannya			✓	
	d.membimbing siswa dalam kegiatan pengamatan			✓	
	e.menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media gambar, video dalam lainnya				✓
	f.menjelaskan sub konsep			✓	
	g.menciptakan suasana pembelajaran yang mengaktifkan siswa			✓	
	h.memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.			✓	
3.	Penutup				
	a.Membimbing siswa untuk menyimpulkan			✓	
	b.melakukan evaluasi pembelajaran			✓	
	d.memberi tugas kepada siswa				✓
	e.menutup pembelajaran				✓
	Jumlah		58		
	Total Skor		96.6		

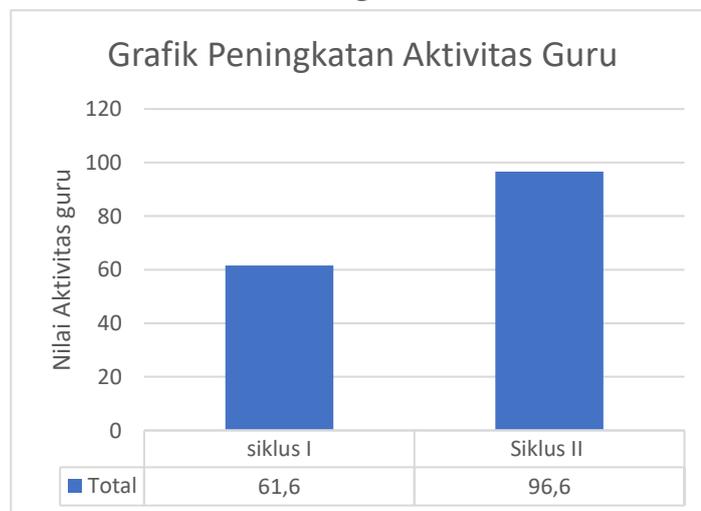
- **Rumus Total Skor**

$$T \frac{\text{Jumlah nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

- Keterangan T : Total Skor
Nilai Maksimal = Banyak Aspek x 4 = 15 x 4 = 60
- Kategori

Skor	Kategori
20 < T < 40	Tidak Baik
40 < T < 60	Kurang Baik
60 < T < 80	Baik
80 < T < 100	Sangat Baik

Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Aktivitas Guru



Pada observasi kegiatan guru siklus II, semua aspek kegiatan telah dilakukan dengan meningkatkan dari observasi siklus I, dengan ini dilakukan evaluasi pada siklus II dan telah dilakukan perubahan, hal ini dapat dilihat dari tabel hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan di siklus II. Dalam proses pengamatan ini tidak hanya melihat aktivitas guru namun juga melihat aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan peningkatan.

Tabel 4.7 hasil observasi aktivitas siswa siklus II

	SB		B		C		K		%
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Perhatian siswa	8	30.76%	9	34.61%	6	23.07%	3	11.53%	71,15%
Ketertarikan siswa	10	38.46%	8	30,76%	5	19,23	3	11.53%	76%
Keaktifan siswa	9	34.61%	8	30.%	6	23.07%	3	11.52%	75%
Ketepatan waktu	10	38.46%	9	34,61%	4	15,3%8	3	11.52%	75%
X	10	38,46	9	34,61	6	23,07	3	11,52	78,85%
%	78,85%								

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam menceritakan teks biografi mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu secara keseluruhan aktivitas siswa dalam menulis naskah drama pada siklus II mendapat persentase lebih tinggi yakni sebanyak 78.85% yang termasuk dalam kategori baik. Banyak peningkatan yang terjadi pada siklus II dari hasil evaluasi dan refleksi pada siklus satu, yang mana tingkat kreatifitas, keaktifan siswa, tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, kedisiplinan dan ketuntasan dalam melaksanakan kegiatan menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran di bandingkan dengan siklus.

4. refleksi siklus II

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan media video hasil belajar siswa kelas X IPA 1 di SMA Negeri 1 Setia Bakti menunjukkan perbedaan

yang signifikan pada siklus ke II. Peneliti dalam penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi teks biografi tokoh terdahulu. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus II ini kedalam pertemuan, pertemuan pertama di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tugas yaitu menganalisis makna dan kebahasaan dalam teks biografi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. pada Tabel pengamatan sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru. Siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video.

4.3 Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMA Negeri 1 Setia Bakti dalam penelitian ini menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks biografi yang dilakukan dengan empat pertemuan dalam 2 siklus pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi, menganalisis aspek makna kebahasaan dalam teks biografi dan menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis. siswa mampu siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai diatas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi berpasangan serta berdiskusi dengan kelompok besar, serta tugas presentasi (kelompok). Dalam penelitian ini juga menggunakan media video mempunyai keunggulan / kelebihan yaitu: 1. Meningkatkan pengetahuan siswa 2. Meningkatkan keaktifan siswa untuk menceritakan kembali isi teks biografi 3. Pemikiran lebih leluasa dan mengungkapkan pendapatnya 4. Melatih kecepatan berfikir siswa.

Pada siklus 1, sebelum melakukan adanya kegiatan belajar mengajar menggunakan media video dalam meningkatkan kemampuan menceritakan teks biografi pada siswa kelas X IPA 1 guru terlebih dahulu aturan dan intruksi kepada siswa. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana caranya melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran

dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan media video juga dapat dibuktikan dengan meningkatkan hasil observasi pada setiap siklus.

Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada beberapa siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran ini dan siswa cenderung lebih sering mengganggu teman-temannya yang lain pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar, hal ini disebabkan karena siswa saat pulang sekolah hanya sendiri dirumah sedangkan orang tua siswa tersebut bekerja sampai sore sehingga peneliti menyimpulkan bahwa siswa tersebut kurang perhatian.

Pada pembelajaran ini siklus II ketuntasan belajar telah mencapai ≥ 85 dari indikator keberhasilan dari yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar tentang menceritakan teks biografi menggunakan media video dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak berfokus pada siswa, siswa bekerja secara berpasangan dan berkelompok, mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa saling tuntuk untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan mengutarakan pendapat.

Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Berdasarkan penelitian yang disuraikan maka penggunaan media video dalam meningkatkan kemampuan menceritakan teks biografi pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Setia Bakti Semester 1 Tahun ajaran 2023/2024 dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu: Siswa di bimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa di bimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan data dan hasil analisis, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Penggunaan media video dapat menjadi alternative media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran menceritakan teks biografi di SMA NEGRI 1 SETIA BAKTI
2. Hasil observasi menceritakan teks biografi menggunakan media video siswa kelas X IPA1 memperoleh rata rata nilai 84,71 dan Dibulatkan menjadi 85 nilai tersebut termasuk kategori “Baik” dengan Dari 26 siswa, (100.%) siswa memperoleh nilai dengan Kategori baik sekali (A), mencapai (42,3 %) siswa memperoleh nilai dengan kategori Baik (B), mencapai (42,3%) siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup (C) mencapai (15,3)Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang (D).
3. Respon siswa terhadap penggunaan media video dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi menunjukkan hasil yang positive.

Berdasarkan hasil angket, dari 26 siswa, (100.%) siswa menyukai penggunaan media video dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi dan 85% siswa beranggapan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran menceritakan teks biografi dapat memudahkan proses belajar siswa, alasannya karena media video memberikan pembelajaran cerita tokoh yang jelas dan membuat siswa tidak hanya berfokus pada gambar serta dapat mengingat peristiwa yang urut. Adapun berdasarkan hasil observasi, respon siswa terhadap materi menceritakan teks biografi sangat bagus, penggunaan media video di anggap dapat memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi.

5.2 SARAN

Berdasarkan perolehan data dan hasil analisis. Berikut adalah beberapa saran yang peneliti berikan:

1. Hendaknya guru memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dalam setiap proses pembelajaran
2. Penggunaan media hendaknya tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran cerita teks biografi saja, gunakan juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia lainnya
3. Guru hendaknya terus memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat berlatih berbicara di khalayak ramai
4. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniarti, F. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Anak Pada Aspek Kognitif Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 4(1), 23–37.
- Nurjaidah, Ritonga, S. A., & Ritonga, S. (2021). *Peningkatan kemampuan bercerita anak melalui metode karyawisata di paud miftahul ilmi desa tebing linggahara tahun pelajaran 2020-2021*. 1–13.
- Puspitasari, P. D., Suwandi, S., & Suhita, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi Dengan Media Cetak. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 232. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37717>
- Putri, W. D., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Video Pembelajaran Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.585>
- Ratih, N. P. A., Nurjaya, I. G., & Sriasih, S. A. P. (2019). Penggunaan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X Sman 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 120–128. <https://doi.org/10.23887/jpbbs.v8i1.20576>
- Sanjaya, A. (2016). penerapan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmian Guru*, 01, 79.
- Tabelessy, N. (2021). Metode bercerita untuk siswa. *Pengabdian Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(1), 36–42. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran II

Tabel 3.4 skor penilain menceritakn teks biografi

No.	Aspek	Rentang skor				Skor
		1	2	3	4	
1.	Kelengkapan struktur teks					10
2.	Kesesuaian isi dengan isi teks lainnya					10
3.	Ketepatan penggunaan kaidah Bahasa					10
4.	Kesesuaian dengan pola penyajian yang baru					10
Jumlah maksimal						100

Lampiran 3

Tabel 3.5 Rubrik penilaian kemampuan menceritakan teks biografi

Kriteria		skor
Kelengkapan struktur teks biografi dalam menceritakan teks biografi	<p>1. Penggunaan dan Pemilihan kata yang efektif dalam menceritakan teks biografi pemilihan kata yang tepat, penguasaan pembentukan kata</p> <p>4. Penggunaan dan pemilihan kadang keliru, tetapi tidak mengamburkan arti.</p> <p>2. Pilihan kata dan ungkapan terbatas.</p> <p>1. Pemilihan kata asal-asalan dan penguasaan rendah.</p>	<p>Sanagat baik</p> <p>baik</p> <p>cukup</p> <p>kurang</p>
Kesesuaian isi dengan isi teks lainnya	<p>5. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan yang cermat, banyak fakta pendukung, sesuai dengan topik karangan.</p> <p>3. Kesesuaian judul, pengembangan gagasan terbatas, banyak mengetahui topik, sesuai dengan topik namun kurang rinci.</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	<p>2. Judul kurang sesuai, pengembangan gagasan terbatas, pengetahuan mengenai subjek terbatas, pengembangan topik kurang memadai.</p> <p>1. Tidak menunjukkan kesesuaian judul, tidak menunjukkan pengetahuan mengenai subjek tidak ada data pendukung</p>	Kurang
Ketepatan penggunaan kaidah Bahasa	<p>4. Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan kompleks dan efektif.</p> <p>2. Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan kompleks dan efektif hanya saja sedikit terjadi kesalahan.</p> <p>2. Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan tidak kompleks dan terjadi banyak kesalahan.</p> <p>1. Terjadi banyak komukatif dan terdapat banyak kesalahan</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
Kesesuaian dengan pola penyajian yang baru	<p>4. Kesesuaian isi dengan dengan gagasan pokok, keseluruhan susunan kalimat jelas, kohesi tinggi.</p>	Sangat baik

	3. Pola penyajian sesuai dengan gagasan pokok,namun kurang rinci,keseluruhan kalimat jelas,urutan logis,tetapi tidak lengkap,koehsi kurang tinggi.	Baik
	2. Kesesuaian pola penyajian kurang sesuai dengan gagasan pokok,susunan kalimat membingungkan,tidak berhubungan dan kurang logis	Cukup
	1. Kesesuain pola penyajian tidak sesuai dengan gagasan pokok,tidak mengkomunikasikan apa-apa,urutan tidak logis.	Kurang

$$N = \frac{\text{scor perolehan}}{\text{scor maksimum}} \times 100$$

Hal pertama yang dilakukan dalam menghitung nilai dari setiap indicator yang di tetapkan yaitu membagiakan skor maksimumnya lalu akan dikali dengan bobot setiap indicator.kemudian untuk mendapatkan nilai akhirnya,dengan cara menjumlahkan setiap nilai dari indicator yang di tentukan.

Lampiran 4

Tabel 3.6 instrumen pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok

No		Kriteria Skor	Skor	Nilai
----	--	---------------	------	-------

	Aspek yang diamati		1	2	3	4	
1	Keaktifan	Aktif,dengan dorongan guru	1				
		Aktif,bila dengan teman,teman	2				
		Aktif, berani sendiri, namun kurang tepat.	3				
		Aktif, berani sendiri dan tepat.	4				
2.	Kerjasama	Mau unggul sendiri	1				
		Mau kerja sama tapi pasif	2				
		Mau kerjasama tapi mengatur	3				
		Mau kerjasama dan menghargai	4				
3.	Tanggung jawab	Tidak serius	1				
		Serius,tapi tidak memahami tugas	2				
		Serius,lumayan memahami tugas	3				
		Serius,memahami tugas,dan konekyen terhadap tugas yang diberikan	4				
4.	Ketuntasan	Tidak tuntas	1				
		Tuntas,tetapi tidak paham dengan tugs yang diberikan	2				
		Tuntas,tapi ada bagian yang kurang paham	3				
		Tuntas dan memahami apa yang dikerjakan	4				

	Rata-rata			
	Jumlah			

Keterangan skor:

4= sangat baik

3=baik

2=cukup

1=kurang

Cara menghitung nilai rata-rata

$$n = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Materi Pokok	: Menceritakan kembali isi teks Biografi
Alokasi Waktu	: 8x45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan I : - Peserta didik mampu menceritakan kembali biografi yang dibaca dengan pola penyajian berbeda.

Pertemuan II : - Peserta didik mampu mendaftarkan informasi-informasi penting di dalam teks biografi yang dibaca.
- Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks biografi yang dibaca secara tulis dan lisan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Kompetensi Dasar

4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis

Indikator Pencapaian Kompetensi

Pertemuan I

1. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks biografi yang dibaca ke dalam pola teks narasi.

Pertemuan II

1. Peserta didik mampu mendaftarkan informasi-informasi penting teks biografi yang dibaca.
2. Peserta didik mampu menceritakan kembali isi teks biografi yang dibaca secara tulis dan lisan.

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan I

Langkah-Langkah menceritakan kembali isi teks biografi melalui tulis (mengubah teks biografi menjadi teks narasi):

- Mendaftarkan informasi-informasi penting yang terdapat di dalam teks biografi.
- Mengembangkan informasi-informasi penting tersebut menjadi teks narasi.

Pertemuan II

Langkah-Langkah menceritakan kembali isi teks biografi secara lisan maupun tulis:

- Mendaftarkan informasi-informasi penting yang terdapat di dalam teks biografi.
- Mengembangkan informasi-informasi penting tersebut menjadi teks biografi dengan menggunakan bahasa sendiri.
- Menceritakan kembali isi teks biografi dengan lisan secara berantai.

D. Media Pembelajaran

Pertemuan I : Teks biografi penjelasan biografi seseorang

Pertemuan II : Teks biografi penayangan biografi B.J Habibi

E. Sumber Belajar

Pertemuan I s.d. II:

Kemendikbud, *Bahasa Indonesia*, Buku Peserta didik, 2015a, Jakarta, hlm. 238—240.

Kemendikbud, *Bahasa Indonesia*, Buku Guru, 2015b, Jakarta, hlm. 308—319.

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I (2x45 menit)

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran serta agar mendapat berkah dari Allah swt. 2. Guru menginformasikan mengenai teks biografi. 3. Guru bertanya jawab berkenaan dengan teks tersebut yang pernah didengar atau dibaca peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. 5. Guru bertanya jawab tentang manfaat mempelajari teks biografi bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan contoh teks biografi “B.J HABIBI” dan meminta siswa mengamati teks biografi tersebut. 2. Setelah semua peserta didik mengamati teks biografi, peserta didik bertanya jawab untuk memperoleh masukan tentang hal-hal yang diamati dan ditemukan dari hasil pengamatannya. 3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang setiap kelompok. 4. Guru membagikan teks biografi “bj habibi ” dan memberikan lembar kerja. 5. Guru menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan oleh peserta didik. 6. Secara berkelompok, peserta didik membaca teks biografi tersebut dan mengubahnya ke dalam bentuk teks naratif utuh tanpa dialog. 7. Peserta didik mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks biografi. 8. Setelah itu, peserta didik secara berkelompok mengembangkan informasi-informasi penting tersebut dengan menggunakan ke dalam teks narasi. 9. Selesai berdiskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja dan kelompok lain memberikan komentar. 10. Guru menilai hasil kerja setiap kelompok. 11. Guru memberikan penguatan. 	<p>70 menit</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pembelajaran yang baru berlangsung. 2. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 	<p>10 menit</p>

Pertemuan II (2x45 menit)

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik berdoa untuk mengawali kegiatan pembelajaran serta agar mendapat berkah dari Allah swt. 2. Guru menginformasikan mengenai teks biografi. 3. Guru bertanya jawab berkenaan dengan teks tersebut yang pernah didengar atau dibaca peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. 5. Guru bertanya jawab tentang manfaat mempelajari teks biografi bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan tentang “Biografi B.J. Habibie” dan meminta siswa mengamati teks biografi tersebut. 2. Setelah semua peserta didik mengamati teks biografi, peserta didik bertanya jawab untuk memperoleh masukan tentang hal-hal yang diamati dan ditemukan dari hasil pengamatannya. 3. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang setiap kelompok. 4. Guru membagikan lembar soal dan menjelaskan langkah kerja yang harus dilakukan. 5. Secara berkelompok, peserta didik dan mengidentifikasi pokok-pokok informasi teks biografi. 6. Setelah itu, peserta didik secara berkelompok menggabungkan pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang benar dalam bentuk teks biografi singkat. 	70 menit

	<p>7. Setiap kelompok menceritakan kembali isi biografi secara berantai (guru yang menentukan siapa yang pertama bercerita, lalu dilanjutkan oleh nomor yang lain).</p> <p>8. Guru memberikan penguatan dan menilai hasil kerja setiap kelompok.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Guru bersama peserta didik merefleksi pembelajaran yang baru berlangsung.</p> <p>2. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.</p>	10 menit

Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok : _____

Kelas : _____

Nama Anggota : 1. _____

Tanggal : _____

2. _____

3. _____

4. _____

5 _____

Biografi B. J.Habibie

B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung

bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Habibie kemudian menuntut ilmu di *Governments Middlebare School*. Di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman.

Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia, maka ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di *Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule* (RWTH). Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya harus jadi orang sukses. Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955 di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliau yang memiliki paspor hijau. Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960 Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat *cumlaude* (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di *Firma Talbot*, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu, *Firma Talbot* membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan, tetapi volumenya besar. Talbot membutuhkan 1000 wagon.

Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Habibie kemudian melanjutkan studinya di *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari, Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci. Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian *summa cumlaude* (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai “Faktor Habibie” karena bisa menghitung keretakan atau *krack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, di antaranya *Gessellschaft fuer Luft und Raumfahrt* (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, *The Royal Aeronautical Society Londong* (Inggris), *The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences* (Swedia), *The Academie Nationale de l’Air et de l’Espace* (Perancis) dan *The US Academy of Engineering* (Amerika Serikat). Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah *Edward Warner Award* dan *Award von Karman* yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, BJ Habibie

telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang- undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR. Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga.

Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul “Ainun dan Habibie”. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

1. Tuliskan kembali teks biografi berjudul “B J. Habibi” menggunakan bahasa sendiri!

Judul	
Teks Biografi	

--	--

Pertemuan II

Lembar Kerja Peserta Didik

Kelompok : _____ Kelas : _____
Nama Anggota : 1. _____ Tanggal : _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Kegiatan: menulis kembali teks biografi menggunakan bahasa sendiri

Bacalah teks biografi di bawah ini dengan saksama!

WS Rendra

WS Rendra merupakan penyair kenamaan Indonesia yang dilahirkan di Solo pada tanggal 7 November 1935. Nama lahir WS Rendra adalah Willibrordus Surendra Broto, ayahnya bernama R. Cyprianus Sugeng Brotoatmodjo dan ibunya bernama Raden Ayu Catharina Ismadillah.

WS Rendra menikah pertama kali dengan Sunarti Suwandi pada 31 Maret 1959 itu, Dari istri pertamanya Rendra mendapat lima anak yaitu Theodorus Setya Nugraha, Andreas Wahyu Wahyana, Daniel Seta, Samuel Musa, dan Clara Sinta.

Setelah menikah, WS Rendra kepincut dengan salah satu muridnya di Bengkel Teater yang bernama Bendoro Raden Ayu Sitoresmi Prabuningrat. Mereka menikah pada tanggal 12 Agustus 1970. Dari pernikahan keduanya dengan Sitoresmi, Rendra dikaruniai empat anak yaitu Yonas Salya, Sarah Drupadi, Naomi Srikandi, dan Rachel Saraswati.

Rendra juga menikahi seorang gadis bernama Ken Zuraida sebagai istri ketiga, akan tetapi pernikahan ketiganya ini harus dibayar mahal dengan mengorbankan dua istri terdahulunya yaitu Sitoresmi dan Sunarti. WS Rendra harus rela menceraikan dua istrinya ini pada tahun 1979 karena tak menyetujui Rendra memiliki istri ketiga. Dari pernikahannya yang ketiga, Rendra mendapat dua anak yaitu Isaias Sadewa dan Maryam Supraba.

WS Rendra menghabiskan masa kecil hingga SMA nya di Solo dengan bersekolah TK hingga SMA di Sekolah Katolik St. Yosef. Setelah lulus SMA WS Rendra pindah ke Jakarta demi meneruskan sekolah di Akademi Luar Negeri, namun ternyata sekolah tersebut telah tutup.

WS Rendra meninggalkan Jakarta menuju kota impiannya yaitu Yogyakarta. Pilihannya jatuh pada Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada. Di fakultas ini, bakat seninya semakin tertempa dengan baik namun ia tak bisa menyelesaikan studinya di sini.

Ws Rendra kemudian mendapat tawaran beasiswa dari American Academy of Dramatical Art (AADA). Ia pun kemudian pergi ke Amerika pada tahun 1954 untuk mengambil beasiswa tersebut. Di Amerika, Rendra tak hanya berkuliah namun juga sering mengikuti seminar tentang seni dan kesusastraan atas undangan pemerintah AS di Harvard University.

Sepulang dari Amerika Serikat, Rendra sempat mendirikan Bengkel Teater di Yogyakarta pada tahun 1967 dan juga Bengkel Teater Rendra di Depok. Rendra juga aktif membintangi sejumlah pertunjukan teater, yang di antaranya adalah Orang-orang di Tikungan Jalan, SEKDA, Mastodon dan Burung Kondor, Hamlet, Macbeth, Oedipus Sang Raja, Kasidah Barzanji dan Perang Troya Tidak Akan Meletus.

Ia pertama kali mempublikasikan puisinya di media massa pada tahun 1952 melalui majalah Siasat. Setelah itu, puisi-puisinya pun lancar mengalir menghiasi berbagai majalah pada saat itu.. Hal itu terus berlanjut seperti terlihat dalam majalah-majalah pada dekade selanjutnya, terutama majalah tahun '60-an dan tahun '70-an. Beberapa puisi karya WS Rendra antara lain: Jangan Takut Ibu, dan Balada Orang-Orang Tercinta (Kumpulan).

Selain puisi, WS Rendra juga menciptakan sajak. Sajak-sajak karyanya antara lain : Rick dari Corona, Potret Pembangunan dalam Puisi, Pesan Copet kepada Pacarnya, Rendra: Ballads and Blues Poem (Terjemahan), Perjuangan Suku Naga, Blues untuk Bonnie, State of Emergency, Sajak Seorang Tua tentang Bandung Lautan Api, Mencari Bapak, Rumput Alang-Alang, dan Surat Cinta.

WS Rendra juga terkenal dengan sebutan "Si Burung Merak". Sebutan tersebut berawal ketika Rendra kedatangan tamu dari Australia. Ketika Rendra menemani tamunya yang dari Australia untuk berkeliling ke Kebun Binatang Gembira Loka, Yogyakarta, Rendra melihat seekor merak jantan yang sedang berjalan dengan diapit dua betinanya. Melihat itu, Rendra langsung berseru dengan tertawa

terbahak-bahak Itu Rendra! Itu Rendra!. Mulai saat itulah julukan Si Burung Merak melekat pada dirinya.

WS Rendra meninggal dunia di RS Mitra Keluarga, Kelapa Gading, Jakarta Utara, Kamis 6 Agustus 2009 pukul 22.10. Ia menderita penyakit jantung koroner. Dimakamkan setelah shalat Jumat 7 Agustus 2009 di TPU Bengkel Teater Rendra, Cipayung, Citayam, Depok.

Itulah WS Rendra dengan segala kelebihan prestasi dan kontroversi kehidupannya. Kita patut mengacungi jempol untuk berbagai prestasi dan penghargaan yang berhasil diraihinya. Sebagai sastrawan besar, W.S. Rendra banyak mendapat penghargaan yaitu "Hadiah Puisi dari Badan Musyawarah", "Kebudayaan Nasional (1957)", "Anugerah seni dari Departemen P&K (1969), dan "Hadiah seni dari Akademi Jakarta (1975).

(Sumber: <http://www.mikirbae.com/2015/08/menyusun-teks-biografi-berdasarkan.html>, 26-3-2017)

1. Tuliskan kembali teks biografi berjudul “WS Rendra” menggunakan bahasa sendiri!

Judul	
Teks Biografi	

--	--

Teks Biografi

Pokok-Pokok Informasi Penting Teks Biografi

Teks biografi termasuk ke dalam teks narasi. Paragraf-paragraf dalam teks narasi umumnya dikembangkan secara deskriptif dan naratif. Paragraf deskriptif dan naratif memiliki kesamaan bahwa ide pokoknya tidak terdapat dalam satu kalimat. Dengan demikian, pokok-pokok informasi penting di dalam teks biografi umumnya tersebar di seluruh bagian teks.

Pola Penyajian Karakter Unggul Tokoh

Pola penyajian teks biografi dapat dilihat dari alurnya, sudut pandang penceritaan, gaya penceritaan, dan fokus penceritaan. Kamu juga bisa mencoba menganalisis pola penyajian teks naratif dari sudut pandang yang lain, misalnya dari segi penggunaan bahasanya. Perhatikan ke dua teks berikut!

Biografi B. J. Habibie

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibi menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih menduduki Sekolah Dasar.

Karena kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk di ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia, maka ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH).

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya ia harus jadi orang sukses. Pada saat ia kuliah di Jerman itu, tahun 1955, di Aachean, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliaulah yang memiliki *paspor hijau*.

Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960 Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat *cumlaude* (sempurna) dan nilai rata-rata 9.5. Dengan gelar insinyurnya itu Habibie mendaftarkan diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar. Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Habibie kemudian melanjutkan studinya di Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschean. Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA beliau kecerdasan dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari Habibie

terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci.

Pada tahun 1965 Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian *summa cumlaude* (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschean. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai “Faktor Habibie” karena bisa menghitung keretakan atau *crack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, diantaranya Gesellschaft fuer Luft und Raumfahrt (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, The Royal Aeronautical Society London (Inggris), The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences (Swedia), The Academie Nationale de l’Air et de l’Espace (Perancis) dan The US Academy of Engineering (Amerika Serikat).

Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, BJ Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul “Ainun dan Habibie”. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

Sumber: <http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html>

Komikus Indonesia Yang Mendunia, Ardian Syaf

Ardian Syaf (31), Sosok komikus yang rendah hati ini memilih tinggal di kampung halamannya di Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan, Tulung Agung, bersama istri dan seorang anaknya. Dari kampung halamannya, karya

Aan, sapaan akrabnya, mampu menembus dunia. Bahkan, ia disodori kontrak eksklusif sebagai penciller oleh penerbit raksasa Amerika, DC Comics. Artinya, ia tidak boleh membuat ilustrasi selain di DC Comics.

Tentu, Aan tidak meraih semua itu dengan gampang. Lulus kuliah tahun 2004 dari jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Malang, ia sempat bekerja sebagai tukang lay out dan ilustrator sebuah penerbitan.

“Sejak tahun 2005, saya mulai melamar untuk menjadi ilustrator penerbit dunia. Caranya, saya memasang lamaran pekerjaan untuk menjadi ilustrator di berbagai web, dengan dilengkapi ilustrasi terbaik karya saya. Tapi, lama sekali enggak dapat order. Paling hanya order membuat komik tanpa imbalan. Meski begitu, tetap saya kerjakan, sambil mengasah kemampuan menggambar,” kata Ardian.

Pelan-pelan Ardian mulai mendapat order kecil-kecilan. “Awalnya, per halaman dibayar 25 dolar. Itu pun komik pendek 8 halaman. Selama dua tahunan, saya hidup dari order-order kecil. Saya yang waktu itu sudah menikah, sempat putus asa. Sempat ingin bekerja di kota besar,” jelasnya.

Sikap Profesional

Kemudian Aan mendapat informasi dari Ketty, seorang penulis Irlandia, bahwa sebuah penerbit di Amerika tengah mencari ilustrator komik untuk proyek komik berjudul Dresden Files. Ia segera memasukkan lamaran dengan melampirkan karya terbaiknya.

“Esoknya saya langsung dapat jawaban. ‘Selamat Anda akan kami kontrak.’ Bahkan, saya dapat kontrak eksklusif dari penerbit Dabel Brother di AS dalam jangka waktu tertentu. Total saya mengerjakan sekitar 12 jilid, masing-masing setebal 22 halaman. Satu jilid, saya kerjakan selama sebulan. Hitungannya, satu hari satu halaman. Honor per halaman 100 dolar,” kata Aan, seraya mengatakan komiknya terbit tahun 2008.

Menjadi ilustrator untuk penerbit asing, menurut Aan, butuh sikap profesional.

“Mereka disiplin soal waktu,” tambah Aan.

Dalam sehari, Aan mesti menyelesaikan satu halaman. Aan mengaku menyelesaikan satu halaman per hari bukan pekerjaan berat karena naskah yang ditulis oleh Mark Powers, konsep gambar yang harus dibuatnya cukup rinci.

“Dari deskripsi yang ditulis sang penulis, saya memindahkannya dalam bahasa gambar. Ternyata, mereka suka dengan karakter gambar saya,” kata Aan.

Semakin lama, gambar Aan makin matang. Apalagi, ia sangat menikmati pekerjaannya. Proyek pertama ini pun sanggup ia selesaikan dengan baik. Aan cukup berbangga ketika mendapat kabar, Dresden Files masuk peringkat

keempat komik terlaris bahkan masuk nominasi penghargaan komik di AS. Otomatis nama Ardian ikut terangkat.

“Sayang, penerbit Dabel Brother, akhirnya bangkrut.”

Meski begitu, Ardian Syaf sudah menancapkan taring sebagai ilustrator mumpuni. Katanya, penerbit komik dunia itu tampaknya luas, tapi sesungguhnya sempit. Seorang ilustrator yang bagus di satu penerbit, akan gampang dikenali penerbit lain. Itulah yang dialami Aan. Lepas dari Dabel Brother, Aan diajak bergabung oleh sebuah agency yang berkedudukan di Spanyol.

Agency tersebut menawarkan gambar Aan pada penerbit di Amerika. Hasilnya tak tanggung-tanggung, Anto mendapat kontrak dari Marvel. Ia mengerjakan komik superhero X-Men.

“Saya enggak menyangka bisa bekerja di sebuah penerbit besar.”

Selanjutnya, ia dapat tawaran dari DC Comics. Ia menggarap JLA dan Titans. Ia juga menggarap komik Superman, Batman, Green Lantern, Aquaman, superhero legendaris dunia.

Honor yang ia terima berkisar antara 200-350 dolar AS, Ia juga mendapat kontrak kerja eksklusif selama dua tahun dengan bayaran 235 dolar per halaman.

“Tahun ini kontrak berakhir. Saya harap sih, nanti akan dikontrak kembali.”

Sebenarnya Aan sering diminta penerbit untuk menghadiri event komik di AS. Di sana, acara komik memang diselenggarakan tahunan. Biasanya, menghadirkan para kreator untuk keperluan *launching* komik atau *book signing*. Tahun lalu, Aan sebenarnya juga diundang ke Afrika Selatan untuk acara komik internasional. Uniknya, Aan tak pernah memenuhi undangan. “Saya lebih suka tinggal di desa,” ujarnya tenang. Ketika kontrak eksklusifnya berakhir, ia membuat komik lokal.

Berikut ini adalah daftar komik karya Ardian Syaf

- Take A Chance, 1-4, Dabel Brothers Publishing
- The Dresden Files: Welcome to The Jungle 1-4 (Dabel Brothers Publishing)
- The Dresden Files: Stormfront 1-6 (Dabel Brothers Publishing)
- X-Men Manifest Destiny: Nighcrawler (Marvel)
- Captain Britain & MI-13, 13 (Marvel)
- JLA, 34 (DC)
- Titans, 23 (DC)
- Superman/Batman, 68-70 (DC)
- Blackest Night: Batman, 1-3 (DC)
- Blackest Night: Phantom Stranger (DC)
- Green Lantern Corps, 48-52 (DC)
- Brightest Day, 1,2,4,5,7,8,13 (DC)

Sumber: <http://terwow.blogspot.co.id/2012/10/profil-ardian-syaf-komikus-indonesia.html>

Perbandingan pola penyajian ketiga biografi di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Aspek	BJ Habibie	George Saa	Ardian Syaf
Alur cerita	Cerita diawali engan identitas diri dan keluarganya, lalu perjalanan pendidikannya, terutama pendidikannya di luar negeri. Di bagian pendidikan banyak diulas bagaimana suka dukanya Habibie menyelesaikan pendidikan. di luar negeri dengan biaya minim. Cerita dilanjutkan dengan kerier Habibie sebagai teknokrat hingga politikus (sampai menjadi Presiden RI), lalu diakhiri dengan kehidupannya saat ini sepeninggal istrinya, Ainun Habibie.	Cerita diawali dengan tentang identitas diri dan keluarganya, pendidikannya di Papua lalu mendapat beasiswa ke Jakarta, mendapatkan peringkat delapan dari 60 peserta lomba matematika kuantum di India, hingga mendapatkan beasiswa kuliah di Florida Institute of Technology; kemudian mendapatkan pekerjaannya hingga kini di sebuah perusahaan migas.	Identitas diri dan orang tua Ardian Syaf tidak diceritakan di awal hanya istrinya. Pendidikan pun hanya disinggung dia lulus dari Universitas Negeri Malang. Selebihnya berisi perjalanan kariernya menjadi seorang komikus. Mulai dari hanya menjadi ilustrator dan lay outer sebuah penerbitan hingga menjadi seorang komikus kelas dunia. Diakhiri dengan kesuksesan dia mendapat kontrak eksklusif dari penerbit komik di AS dengan bayaran sangat besar per lembar.
Sudut pandang	Orang ketiga serba tahu	Orang ketiga serba tahu	Orang ketiga serba tahu
Gaya penulisan	Deskriptif naratif	Deskriptif naratif dikombinasikan dengan dialog	Deskriptif naratif dikombinasikan dengan dialog
Fokus penceritaan	Berimbang antara kisah asal usul keluarganya, pendidikan, upayanya menggapai cita-cita, serta keberhasilan karier	Berimbang antara kisah asal usul keluarganya, pendidikan, upayanya menggapai cita-cita, serta keberhasilan karier	Hanya berfokus pada pekerjaan dan keberhasilan kariernya.

Simpulan: Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan hal-hal berikut.

- a. Alur biografi berjalan maju (dari peristiwa masa lalu ke masa kini);
- b. Menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu;
- c. Gaya penceritaan dilakukan dengan cara deskriptif naratif atau gabungan antara deskriptif naratif dan dialog.
- d. Menceritakan identitas pribadi (asal-usul keluarga), pendidikan, perjalanan karier, dan prestasi yang berhasil diraih.

Kaidah Bahasa Teks Biografi

Teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yang dominan.

1. Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.

Contoh:

George Saa, putra Papua sangat menyukai pelajaran fisika. Ia berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Berkat ketekunannya, Si Genius dari Papua ini mendapatkan beasiswa hingga ke luar negeri. Meski kini telah sukses, Oge, begitu biasanya dipanggil, tetap menjadi pribadi yang ramah dan tidak sombong.

2. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.

Contoh: belajar, membaca, berjalan, melempar.

3. Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Kata-kata yang dimaksud.

Contoh:

kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain genius, rajin, ulet. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan.

4. Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan.

Contoh: diberi, ditugaskan, dipilih.

5. Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh.

Contoh : memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai.

6. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu.

Contoh:

2. Kata kerja berimbuhan

Kata kerja berimbuhan merupakan kata kerja yang sudah mengalami penambahan, baik berupa awalan, akhiran, maupun sisipan.

Contoh :

Mengambil. Awalan = me + ambil (kata kerja dasar)
Mengadili. Awalan = meng + adil (kata kerja dasar) + i (akhiran)

Biografi B.J. Habibie

B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana

karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia, maka ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule(RWTH).

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya harus jadi orang sukses. Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliaulah yang memiliki paspor hijau.

Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960 Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu Habibie mendaftarkan diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar.

Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil. Habibie kemudian melanjutkan studinya di Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci.

Pada tahun 1965 Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cum laude (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau crack propagation on random sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, di antaranya Gesellschaft fuer Luft und Raumfahrt (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, The Royal Aeronautical Society London (Inggris), The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences (Swedia), The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace (Perancis) dan The US Academy of Engineering (Amerika Serikat).

Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, BJ Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih

dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul “Ainun dan Habibie”. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.